



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

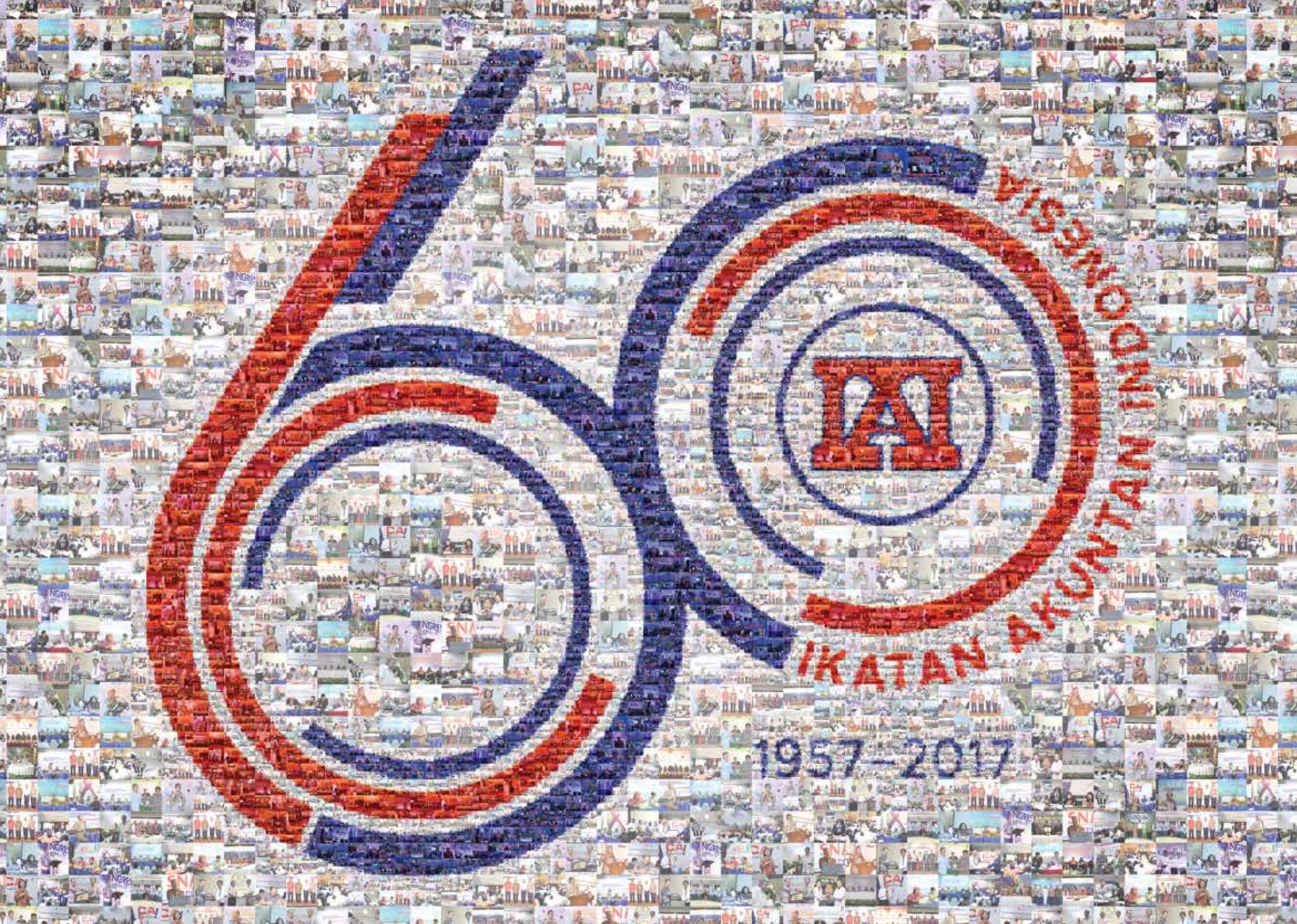


1957-2017

KEJAYAAN
AKUNTAN PROFESIONAL
KEJAYAAN NEGERI



KEJAYAAN
AKUNTAN
PROFESIONAL
KEJAYAAN
NEGERI



IKATAN ALUMNI INDONESIA

1957-2017

KETUA IAI



Prof. Soemardjo Tjitrosidojo
1957 - 1963

Lahir: Boyolali, 17 Oktober 1919
Pendidikan: Van Accountants
(NIVA) Amsterdam
Jabatan Terakhir: Anggota BPK
Register Akuntan No. A-2



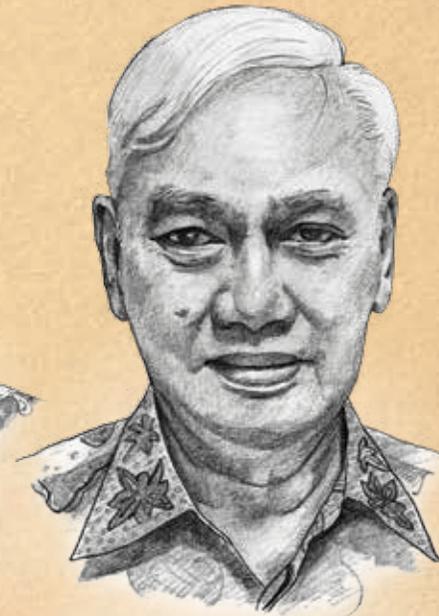
Radius Prawiro
1963 - 1986

Lahir: Yogyakarta, 29 Juni 1928
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UI
Jabatan Terakhir: MENKOEKUI
Register Akuntan No. D-64



Subekti Ismaun
1986 - 1994

Lahir: Yogyakarta, 14 Mei 1939
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UI
Jabatan Terakhir: Dirut Bapindo
Register Akuntan No. D-183



Katjep Abdoelkadir
1994

Lahir: Pemalang, 1 Februari 1949
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UI
& Program Doktor di Texas A & M Amerika
Jabatan Terakhir: Direktur Universitas Trilogi
Register Akuntan No. D-119/RNA 2

DARI MASA KE MASA



Soedarjono
1994 - 1998

Lahir: Salatiga, 5 April 1939
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UI
Jabatan Terakhir: Kepala BPKP Pusat
Register Akuntan No. D-187/RNA 1



Zaenal Soedjais
1998 - 2002

Lahir: Cirebon, 10 Agustus 1942
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UGM
& University of Southern California USA
Jabatan Terakhir: Dirut PT. Pusri
Register Akuntan No. D-383



Ahmadi Hadibroto
2002 - 2010

Lahir: Medan, 23 Oktober 1949
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UI
& University of Toledo OHIO USA
Jabatan Terakhir: Board Member IFAC
Register Akuntan No. D-1828/RNA 10



Prof. Mardiasmo
2010 - Sekarang

Lahir: Solo, 10 Mei 1958
Pendidikan: Jurusan Akuntansi FE UGM
& University of Birmingham UK
Jabatan Terakhir: Wamenkeu RI
Register Akuntan No. D-2950/RNA 16

ILUSTRASI: AJA M. ZUHRI

A man with glasses, wearing a dark suit, white shirt, and patterned tie, is sitting on a black leather armchair. He is smiling and looking towards the camera. The background shows a wooden bookshelf filled with books and decorative items. The text "UNTUKMU, AKUNTAN PROFESIONAL INDONESIA" is overlaid in the top right corner.

**UNTUKMU,
AKUNTAN PROFESIONAL
INDONESIA**

KETUA DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI

Untukmu, Akuntan Profesional Indonesia

Terimakasih...

*Untuk 60 tahun berkarya, memberikan sumbangsih terbaik
Bagi negeri, bagi profesi, dan bagi kejayaan bangsa ini*

*60 tahun sudah, profesi akuntan mewarnai perjalanan bangsa Indonesia
Profesi ini telah menjadi sentral dalam proses pembangunan berkelanjutan*

*Dengan integritas sebagai mahkota, Profesionalisme sebagai ujung tombak
Dan profesi sebagai infrastrukturnya, Kita pastikan sumbangsih terbaik Akuntan Profesional untuk Indonesia*

*Mari bersama-sama kita teruskan catatan kebesaran profesi
Kita tidak boleh berhenti di sini...
Demi masa depan profesi akuntan, demi kejayaan negeri, dan demi dunia yang lebih baik...*

Bersama-sama kita teruskan karya gemilang ini...!

Indonesia menunggu karya besar profesi Akuntan Profesional

IAI Jaya, IAI Profesional, IAI Membangun Negeri

Jakarta, 14 Desember 2017



*Prof. Mardiasmo
Ketua DPN*

**BERDIRINYA IAI
23 DESEMBER 1957**

Masa Awal
Pembukaan Pasar Modal
di Hindia Belanda



Hal 14

UU 34/1954, Landasan
Hukum Profesi Akuntan



Hal 16

23 Desember 1957
Prakarsa Pendirian IAI



Hal 18

**PENGEMBANGAN INSTITUSI
1981 - 2002**

Profesi di Pusaran Pembangunan



Hal 32

Lahirnya Manajemen Eksekutif & SAK



Hal 39

1957

1971

1981

2002

2011

**PERIODE PEMBELAJARAN
1971 - 1980**

PAI & NPA,
untuk Mendorong
Pasar Modal Indonesia



Hal 22

**PENGUATAN INTEGRITAS
2002-2011**

Grha Akuntan,
Pusat Organisasi IAI



Hal 46

Konvergensi IFRS di Indonesia,
Sumbangsih IAI bagi
Keberlanjutan Ekonomi Bangsa



Hal 48

IAI Memastikan Kompetensi
Akuntan Profesional Indonesia
Melalui Sertifikasi & PPL IAI



Hal 50

Kerjasama Kelembagaan untuk
Penguatan Nilai-Nilai Keprofesian



Hal 62

TOREHAN TINTA EMAS KEJAYAAN AKUNTAN PROFESIONAL KEJAYAAN NEGERI

KEJAYAAN AKUNTAN PROFESIONAL KEJAYAAN NEGERI 2012 - SEKARANG

Kejayaan Akuntan Profesional
Kejayaan Negeri
Hal 66

Menjaga Profesionalisme
Akuntan
Hal 69



IAI For Society



Hal 90

2012

2014

2016

2017



Hal 70



Hal 77



Hal 85



**BERDIRINYA
IAI
23 DESEMBER 1957**

TUDJUAN PENDIRIAN IAI

1. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan.
2. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

PASAL 3 AKTA PENDIRIAN IAI

Pengurus:

Ketua: **Prof. Soemardjo Tjitrosidojo**

Panitera: **Drs. Go Tie Siem,**

Bendahara: **Drs. Basuki T. Siddharta**

Komisaris: **Drs. Tan Tong Joe** dan **Drs. Hendra Darmawan**

Anggota pendiri lainnya adalah

Prof. Aboetari • Tio Po Tjang • Tan Eng Oen • Tang Siu Tjhan • Liem Kwie Liang

The Tik Kim • Drs. B.P Hoetapea • Drs. Soedarmin • Drs. Kho Tjien Hong

MUKADIMAH

Bahwa Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka adalah kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia untuk berdarmabakti sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing dalam Pembangunan Nasional.

Bahwa pembinaan dan pengembangan profesi akuntan akan meningkatkan pengabdian profesi ini dalam Pembangunan Nasional yang pada hakekatnya adalah Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan Pembangunan Masyarakat Indonesia.

Bahwa dalam rangka pembinaan tersebut perlu adanya wadah yang mewakili profesi akuntan secara keseluruhan, menetapkan standar kualitas, mengembangkan dan menegakkan kode etik, memelihara martabat dan kehormatan, membina moral dan integritas yang tinggi, menciptakan kepercayaan atas hasil kerja akuntan, dan wadah untuk komunikasi, konsultasi, koordinasi serta usaha-usaha bersama lain yang diperlukan.

Menyadari akan hal-hal tersebut di atas, maka dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa para akuntan Indonesia bersatu dalam wadah organisasi yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Ikatan Akuntan Indonesia.

Anggaran Dasar Ikatan Akuntan Indonesia

MASA AWAL

Pembukaan Pasar Modal di Hindia Belanda

Tahun 1912 merupakan tahun yang bersejarah di Hindia Belanda, pembukaan pasar modal! Sebuah peluang yang membuka kesempatan semakin banyak orang untuk terlibat kepada akses permodalan. Pasar modal pertama diresmikan di ibukota Batavia, dengan nama *Amsterdamse Effectenbeurs*. Berbagai instrumen finansial diperdagangkan di bursa efek ini, termasuk obligasi yang salah satunya turut membiayai pembangunan *tram* di ibukota.

Sejak itu dunia akuntansi di Hindia Belanda mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan. Pendidikan akuntansi mulai diperkenalkan di Indonesia, seiring dengan berkembangnya jasa-jasa akuntansi dan pembukuan. Jasa-jasa ini dikerjakan di berbagai kantor akuntan. Kantor akuntan Belanda pertama yang berope-

rasi di Indonesia adalah Frese & Hogeweg yang mulai beroperasi tahun 1918, enam tahun sejak pasar modal di Batavia mulai berdiri.

Di negeri Belanda, hingga tahun 1950 terjadi kemajuan pesat dalam akuntansi serta profesi akuntan dalam kegiatan perekonomian sehari-hari. Belanda telah berhasil mengembangkan peraturan-peraturan sederhana

bagi penerapan praktik akuntansi bernama *Reglement van Arbeid (Regulation of Work)* serta termasuk di dalamnya *goed koopmansgebruik (good business practice)* untuk mengatur laporan keuangan. Peraturan ini diterbitkan oleh sebuah organisasi profesi akuntan Belanda yang sudah berdiri sejak tahun 1895, bernama *Nederlands Instituut van Accountants (NIVA)*.

Pusat kegiatan keuangan di zaman kolonial di kawasan kota tua Jakarta, yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas pasar modal Hindia Belanda pada tahun 1912.

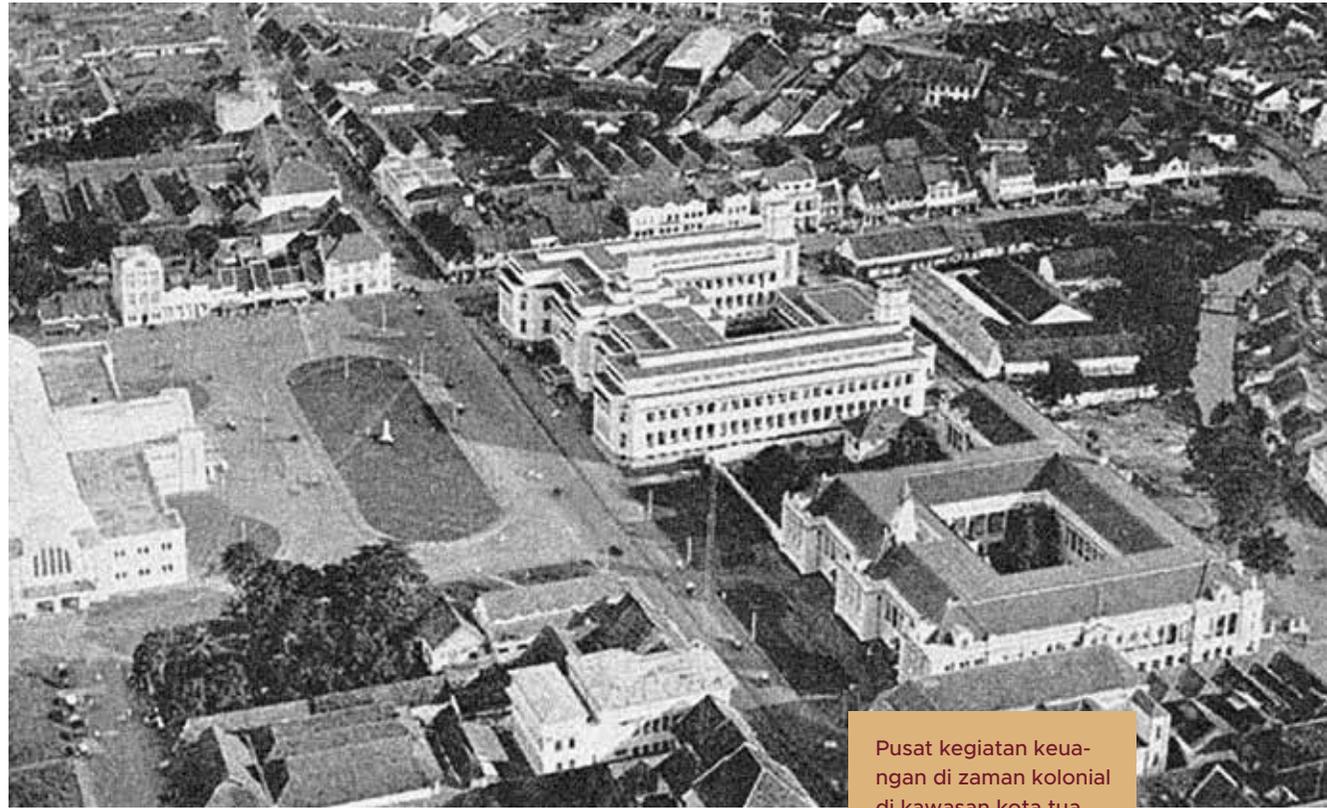


FOTO: ISTIMEWA

Kebutuhan Akan Suatu Regulasi

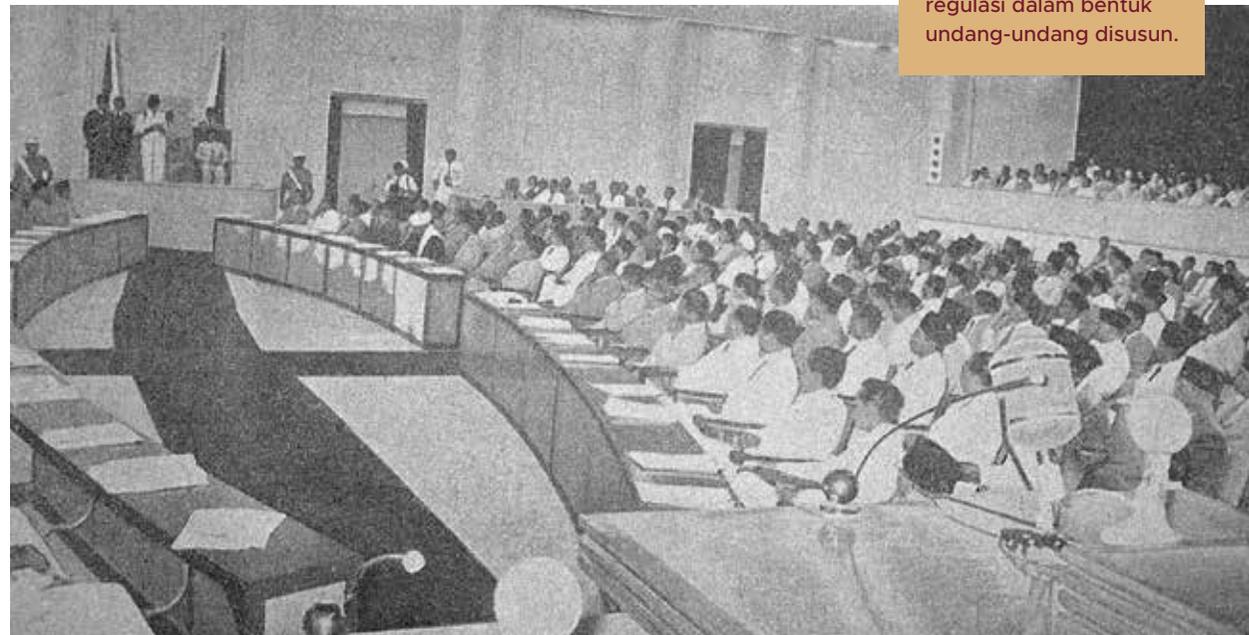
Proklamasi kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945 menjadi pembuka jalan bagi bangsa Indonesia untuk melangkah menuju kemajuannya. Sayangnya, kolonialisme telah meninggalkan jejak yang buruk di berbagai bidang, termasuk bidang akuntansi. Meskipun begitu, kebutuhan akan akuntansi cukup untuk mendorong dasar-dasar ilmu akuntansi mulai diajarkan pada dekade tersebut.

Di sisi lain, kebutuhan akan kejelasan definisi sebuah profesi akuntan dapat diketahui melalui pengamatan sejarah, termasuk dari catatan *Jaarboek* atau buku tahunan tentang Batavia dan sekitarnya yang terbit sekitar tahun 1927.

Buku itu menyimpan informasi, pada era itu di dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan berbisnis, terdapat dua jenis kantor dengan praktik yang serupa tapi tak sama yaitu Kantor Akuntan dan Kantor Administrasi/Pembukuan. Kemiripan kedua kantor ini mendorong terjadinya penyalahgunaan nama kantor akuntan hingga jasa-jasa yang bisa diberikan.

Keadaan ini berlangsung bertahun-tahun setelah kemerdekaan Indonesia. Situasi ini berkembang menjadi latar utama diterbitkannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (“Accountant”). Regulasi ini digagas oleh Prof. Soemardjo Tjitrosidojo, yang nantinya akan dikenal sebagai Ketua Ikatan Akuntan Indonesia yang pertama.

Suasana rapat di DPR dan Konstituante sekitar tahun 1950-an. Di sinilah regulasi dalam bentuk undang-undang disusun.



UU 34/1954, LANDASAN HUKUM PROFESI AKUNTAN

Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar “Akuntan” (“Accountant”) untuk melindungi ijazah akuntan sehingga tidak timbul penyalahgunaan gelar profesi di dunia bisnis.

Seperti termaktub dalam memori penjelasan, undang-undang ini terbit dalam rangka melindungi profesi akuntan dalam melakukan pekerjaannya, sekaligus memastikan entitas dan perekonomian Indonesia

yang masih belia, digawangi oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang tepat untuk itu.

Pekerjaan akuntan mempunyai arti yang selalu bertambah penting bagi masyarakat dalam beberapa dekade sejak akuntansi dikenal di Indonesia. Hal ini disebabkan hubungan ekonomi yang makin sulit, meruncingnya persaingan, dan naiknya pajak-pajak pengusaha dagang dan kerajinan, sehingga makin dirasakan kebutuhan akan penerangan dan nasihat para ahli untuk mencapai perbaikan dalam sistem administrasi dan pengawasan atas perusahaan yang lebih tepat dalam pelaksanaan azas-azas ekonomi perusahaan.

Naskah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 yang ditandatangani oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta, Menteri Keuangan Ong Eng Die, Menteri Kehakiman Djody Gondokusumo, dan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Mohammad Yamin.

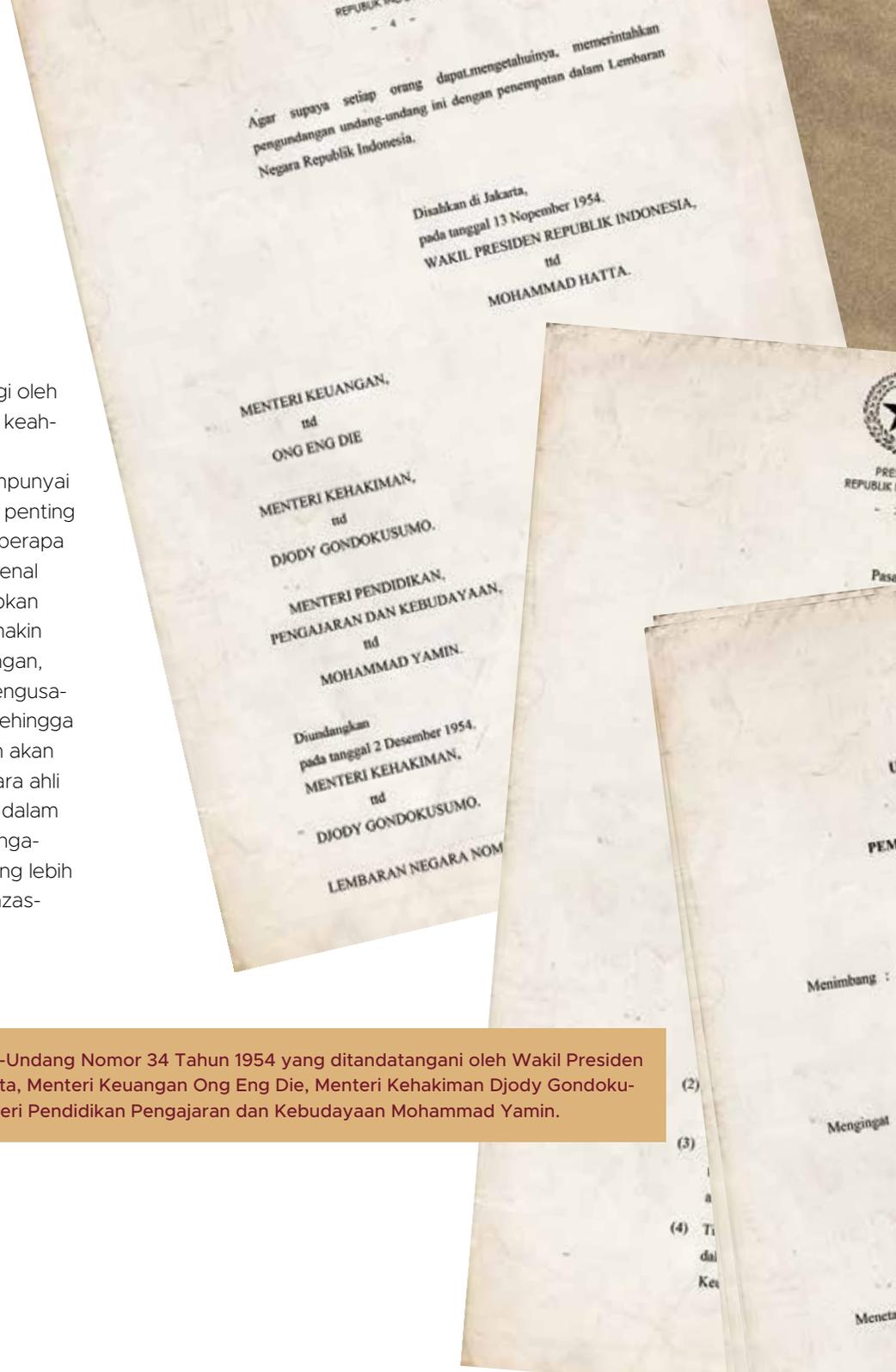


FOTO: ISTIMEWA



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 34 TAHUN 1954
TENTANG
PEMAKAIAN GELAR "AKUNTAN" ("ACCOUNTANT")
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.**

- a. bahwa perlu menetapkan ketentuan-ketentuan untuk mengatur urusan akuntansi;
 - b. bahwa dirasa perlu memperlindungi gelar "akuntan" ("accountant") dengan undang-undang;
- : pasal 89 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat;

MEMUTUSKAN :

menetapkan : **UNDANG-UNDANG TENTANG PEMAKAIAN GELAR "AKUNTAN" ("ACCOUNTANT").**

Pasal 1



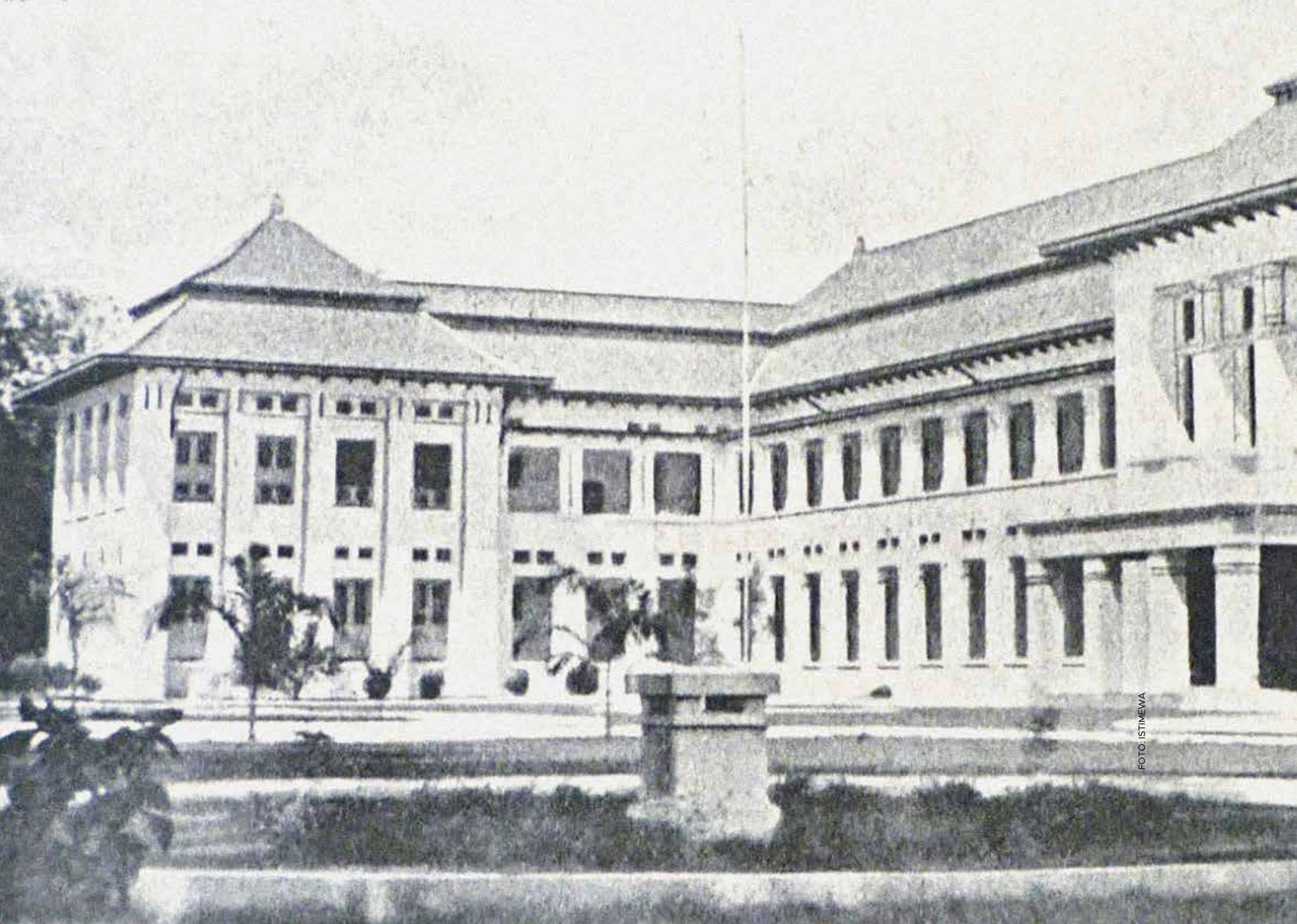


FOTO: ISTIMEWA



23 DES 1957 PRAKARSA PENDIRIAN IAI

Semangat kebangsaan yang menggebu-gebu di kalangan akuntan muda tanah air, menjadi faktor pendorong berdirinya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prof. Soemardjo Tjitrosidojo, Prof. Aboetari, Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem bersama beberapa akuntan lainnya mengambil prakarsa untuk mendirikan suatu perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia saja. Aula Universitas Indonesia di kawasan Salemba, Jakarta Pusat, menjadi saksi sejarah berdirinya organisasi profesi ini.

Ketika itu sebenarnya ada dua perkumpulan akuntan yang beraliansi dengan pemerintah kolonial Belanda, yaitu Netherland Institutut Van Accountants (NIVA), dan

Vereniging Academicsh Governmde Accountants (VAGA). Para akuntan Indonesia ini menyadari bukan saja mereka tidak mungkin masuk ke kedua perkumpulan itu, tetapi juga kedua perkumpulan tidak mungkin memikirkan perkembangan dan pembinaan para akuntan Indonesia. Setelah melalui tiga kali pertemuan bertempat di Aula Universitas Indonesia, Salemba, maka pada tanggal 23 Desember 1957, pukul 19.30 Ikatan Akuntan Indonesia secara resmi berdiri.

Naskah Anggaran Dasar IAI pertama, yang disahkan pada tanggal 11 Februari 1959 dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia, hari Selasa, 24 Maret 1959.

Pada Kamis, 17 Oktober 1957 jam 19.00 WIB, digelar pertemuan di Aula Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), Salemba, Jakarta. Pertemuan awal itu dihadiri oleh Prof. Soemardjo dan empat lulusan pertama FEUI. Dalam pertemuan ini diputuskan pembentukan Panitia Pendirian Perkumpulan Akuntan Indonesia. Panitia inilah yang mematangkan rencana pendirian organisasi IAI.



PERIODE PEMBELAJARAN 1971-1980

PAI & NPA, UNTUK MENDORONG PASAR MODAL INDONESIA

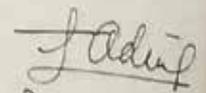
Tidak mungkin ada pasar modal tanpa dukungan standar pelaporan keuangan. Prinsip Akuntansi Indonesia dilengkapi dengan Norma Pemeriksaan Akuntan, menjadi standar awal yang mendukung lahirnya standar pelaporan keuangan sebagai prasyarat diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia.

Prinsip Akuntansi Indonesia dan Norma Pemeriksaan Akuntan yang terbit pertamakali untuk mendukung keberadaan pasar modal di Indonesia.

Norma-Norma Pemeriksaan Akuntan ini masih membutuhkan terutama mengenai tata bahasa dan terminologinya memerlukan penyempurnaan kita bersama. Himpunan ini juga masih akan dibawakan ke dalam Kongres Akuntan Indonesia yang akan datang untuk disahkan. Setelah Norma-Norma Pemeriksaan Akuntan Indonesia disahkan oleh Kongres Ikatan Akuntan dan Prinsip Akuntansi disahkan oleh Dewan yang akan dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sebagai penutup kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan tanggapan Saudara. Juga kami ucapkan terima kasih kepada semuanya yang telah membantu tersusunnya himpunan ini.

Jakarta, 25 Juli 1973.

Panitia Penghimpun Bahan-bahan dan Struktur daripada Generally Accepted Accounting Principles dan Generally Accepted Auditing Standards.



Radius Prawiro
Ketua

KATA PENGANTAR KETUA PENGURUS PUSAT I. A. I.

Buku Norma Pemeriksaan Akuntan cetakan kedua diterbitkan kembali dengan beberapa perubahan oleh Ikatan Akuntan Indonesia guna memenuhi permintaan para pelajar, mahasiswa, akuntan, usahawan dan pegawai yang berkecimpung dalam bidang akuntansi.

Himpunan Norma Pemeriksaan Akuntan ini dengan beberapa perubahan telah disahkan oleh Kongres ke III Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 2 Desember 1973. Dengan disahkannya Buku Norma Pemeriksaan Akuntan setelah mengalami masa transisi selama tiga bulan semenjak bagi profesi akuntan di Indonesia. Untuk penyempurnaan dan pengembangan Norma Pemeriksaan Akuntan telah dibentuk Komite Norma Pemeriksaan Akuntan yang susunan anggotanya adalah sebagai berikut :

- Ketua : Drs. Th. M. Tuanakotta
- Anggota : Drs. Moh. Usman
- Anggota : Dra. Koesbandiyah Abdulkadir
- Anggota : Drs. Soejatna Soenoesoebroto
- Anggota : Drs. Basuki T. Sidharta
- Anggota : Drs. Munaf Hamid Regar
- Anggota : Drs. Johannes S. Juwono

Para pembaca yang mempunyai saran penyempurnaan, dapat menyampaikan kepada Komite tersebut diatas.

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Drs. Rachmat Saleh selaku Ketua Dewan Pimpinan Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang juga menjadi Ketua Pimpinan Harian Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang telah mengizinkan penerbitan kembali buku ini oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Juga ucapkan terima kasih kami tujukan kepada segenap anggota Dewan Pimpinan dan Pimpinan Harian Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang telah mensponsori dan mendorong Panitia G.A.A.P. dan G.A.A.S. dalam melaksanakan tugasnya.

KATA - SAMBUTAN

Dengan telah disahkannya Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dan Norma-norma Pemeriksaan Akuntan oleh Kongres ke - III Ikatan Akuntan Indonesia maka telah majulah selangkah salah satu sarana pembangunan dibidang penertiban administrasi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Akuntansi bukan hanya penting bagi pimpinan perusahaan atau bagi pemegang sahamnya saja, namun daya-gunanya lebih luas daripada itu.

Sistim akuntansi yang baik bukan saja penting bagi masyarakat atau perusahaan lainnya yang berkepentingan dalam lalu-lintas keuangan dengan perusahaan yang bersangkutan, namun penting pula bagi perekonomian nasional. Penghitungan Pendapatan Nasional, Kekayaan Domestik, penerimaan pajak, pasar modal dan sebagainya semuanya memerlukan data-data akuntansi. Dengan data-data akuntansi yang benar maka posisi dan arah pembangunan nasional dapat dievaluasikan secara benar pula.

Dengan terbitnya buku-buku pedoman mengenai akuntansi beserta norma-norma pemeriksaannya diharapkan adanya kesatuan bahasa dalam menganalisa laporan-laporan keuangan di Indonesia, sehingga kemungkinan salah-tafsir dan salah dalam mengambil kesimpulan dapat dihindarkan.

Akhirnya kami mengucapkan selamat kepada para akuntan di Indonesia yang telah mempunyai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya yang sangat berguna bagi pembangunan nasional.

Jakarta, 19 September 1974.

MENTERI KEUANGAN R.I.



Ali Wardhana
ALI WARDHANA

Kantor Akuntan Penunjang Perekonomian

Masa Orde Lama merupakan periode sulit bagi perkembangan profesi akuntan di Indonesia. Tidak hanya masalah penggunaan gelar akuntan yang belum teratur, di masa depresi ekonomi di awal pemerintahan Orde Lama, ketidakstabilan politik di tanah air berdampak pada ketidakstabilan kondisi perekonomian Indonesia. Ketika itu inflasi membubung hingga 650% dan laporan

keuangan yang menggunakan nilai rupiah historis tidak lagi bermakna. Selanjutnya, kantor-kantor akuntan menyusul pengambilalihan perusahaan-perusahaan eks Belanda.

Zaman surut profesi akuntan di Indonesia mulai menunjukkan periode akhirnya berkat kehadiran akuntan-akuntan pertama lulusan dalam negeri yang memelopori perkembangan akuntansi di

Indonesia. Mereka, bersama Prof. Soemardjo Tjitrosidojo, adalah para pendiri IAI, yakni Basuki T. Siddhartha, Drs. Go Tie Siem, Drs. Tan Tong Joe, dan Drs. Oey Kwie Tek.

Pada awal tahun 1967, terdapat dua belas kantor akuntan milik bangsa Indonesia yaitu, M. Aboetari, Drs. Tan Eng Oen, Drs. Sie & Co., Drs. Go Tie Siem S. H., Drs. Oey Kwie Tek, Drs. Lie Siak Thong, Drs. The Oen Leng, Drs. Liem Tjauw Hiang, Drs. Tjoe Kim Giok, Drs. Injo & Ong, Drs. Liem & Husni, Dra. E. Gouw Seng Sloe. Mereka inilah yang turut mewarnai pertumbuhan ekonomi di beberapa dekade awal setelah kemerdekaan.



Kondisi dunia bisnis Jakarta tempo dulu yang telah membutuhkan kantor akuntan sebagai penyedia layanan keuangan.

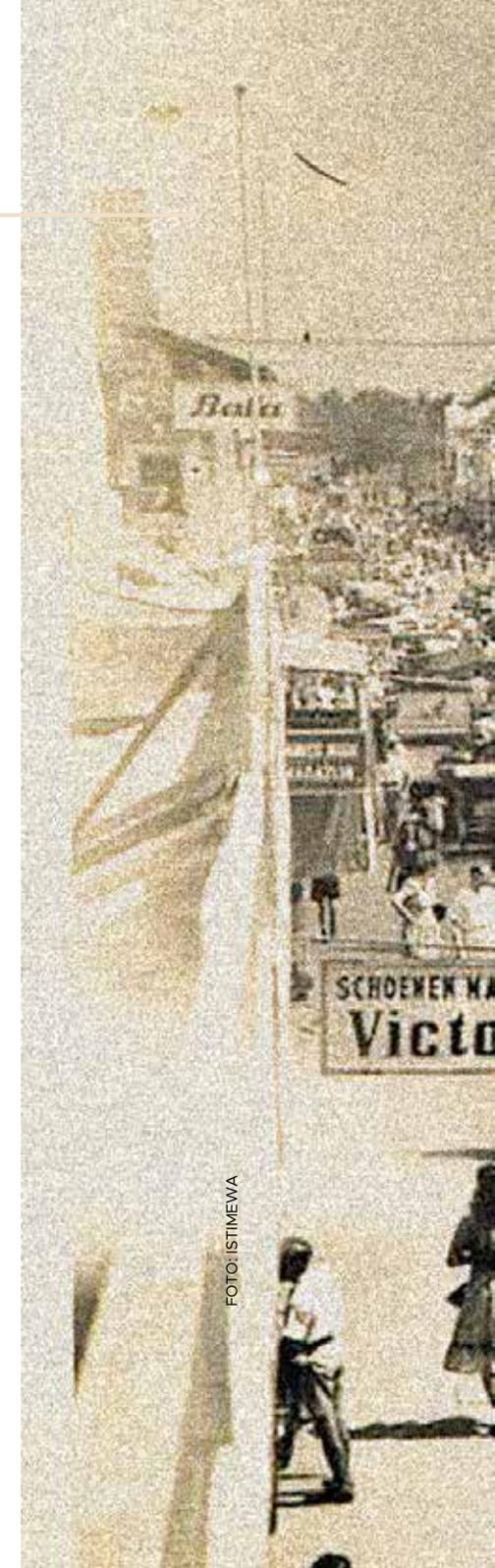


FOTO: ISTIMEWA



Lahirnya PAI dan NPA

IAI berhasil menyusun dan menerbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) pada tahun 1973. Sebelum PAI, hampir tidak ada standar baku yang wajib diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Penetapan sebuah standar akuntansi diharapkan mampu menstimulus aktivitas di pasar modal, yang akan menumbuhkan perekonomian suatu negara. Dengan visi inilah, Radius Prawiro, yang kala itu menjabat Gubernur Bank Indonesia, Ketua IAI, dan Ketua Badan Pembina Pasar Uang dan Modal, membentuk Dewan Penasihat dan Panitia Kerja. Dewan dan panitia ini bertugas menyusun Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang merupakan panduan tertulis standar akuntansi keuangan, dan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) yang merupa-

kan standar audit bagi dunia bisnis Indonesia.

Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) adalah wujud komitmen akuntan Indonesia dalam mendukung proses diaktifkannya kembali pasar uang dan pasar modal. Laporan keuangan perusahaan yang akan menerbitkan surat berharga harus dipastikan sudah didasarkan pada Prinsip Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan

yang telah disusun tersebut akan diperiksa oleh akuntan publik untuk dinyatakan apakah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan telah disajikan dengan wajar. Pernyataan wajar mengacu pada kesesuaian antara fakta yang ditemukan pada laporan keuangan dengan kriteria yang diharuskan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia.

Merespon dinamika yang terjadi, IAI melakukan beberapa

perubahan terhadap Norma Pemeriksaan Akuntan yang kemudian diterbitkan kembali sebagai cetakan kedua yang disahkan melalui Kongres III IAI pada 2 Desember 1973. Setelah melalui masa transisi selama tiga bulan sejak tanggal disahkannya Buku Norma Pemeriksaan Akuntan, maka mengikatlah ketentuan yang diatur pada buku tersebut terhadap profesi akuntan di Indonesia.



Penyempurnaan PAI & NPA

Selama sembilan tahun, PAI maupun NPA tidak memiliki perkembangan yang signifikan. Stagnannya kedua prinsip ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, apresiasi dari pengambilan keputusan terhadap laporan keuangan atau informasi akuntansi keuangan yang masih sangat kurang. Selain itu, berdasarkan anggaran rumah tangga IAI, yang berhak melakukan pengesahan pembaharuan PAI dan NPA adalah Kongres IAI yang diadakan setiap empat tahun sekali. Namun, karena keterbatasan dana dan tenaga membuat kongres ini tidak pernah diadakan selama sembilan tahun.

Menyadari dinamika perubahan dunia akuntansi, tidak terkecuali pada standar-standar akuntansi

rujukan PAI dan NPA, pada tahun 1983 Hans Kartikahadi, Dr. Wahjudi Prakarsa, Drs. John Prasetyo memelopori pembaharuan prinsip-prinsip ini dengan membuat draf pertama revisi PAI. Setelah perundingan panjang dengan banyak akuntan profesional dari seluruh Indonesia, penyempurnaan PAI yang membahas garis besar akuntansi keuangan diresmikan pada tahun 1984.

Seiring berjalannya waktu, cakupan PAI 1984 yang masih terlalu luas pun dilengkapi dengan Interpretasi Prinsip Akuntansi Indonesia (IPAI). IPAI diterbitkan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atau penafsiran dari PAI 1984. Misalnya, IPAI No.1 tentang Akuntansi Valuta Asing, diterbitkan untuk menyesuaikan keadaan rupiah yang sedang mengalami devaluasi pada tahun 1986.



Rapat IAI membahas draft revisi PAI pada 1983 di Bogor. Rapat dipimpin Ketua IAI, Radius Prawiro.

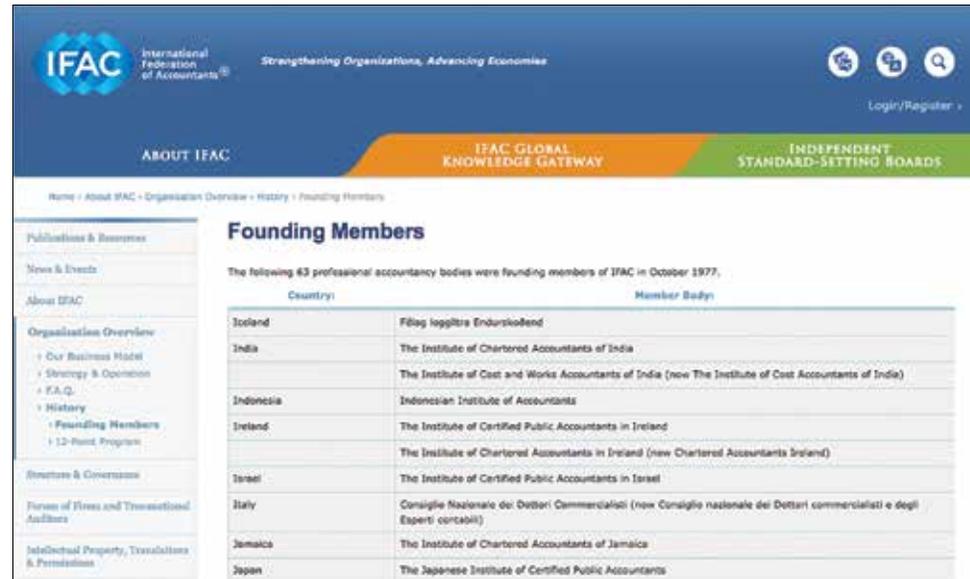
IAI Salah Satu Pendiri IFAC & AFA

IAI tercatat dalam sejarah sebagai salah satu anggota pendiri the International Federation of Accountants (IFAC) pada World Congress of Accountants ke-11 di Munich, Jerman pada tanggal 7 Oktober 1977. Pendirian IFAC merupakan titik penting perkembangan profesi akuntan global, sebagai bentuk komitmen bersama dalam menjadikan profesi akuntan sebagai salah satu pilar penting ekonomi dunia. Aspirasi pendirian IFAC didasarkan pada keinginan untuk memperkuat profesi akuntan dunia demi kepentingan publik sebagai pengguna jasa dari profesi ini. Keanggotaan IFAC sendiri saat ini sudah mencapai 175 organisasi yang mewakili 130 negara dan yurisdiksi serta melingkupi lebih 3 juta akuntan dari seluruh bagian dunia.

Pendirian IFAC sendiri dicanangkan oleh 63 organisasi dari 51 negara. IAI adalah salah satu dari

organisasi ini, dan satu dari sedikit organisasi profesi akuntan dari kawasan Asia Tenggara. Keterwakilan IAI di IFAC menjadi bukti semakin diakuinya peran aktif profesi akuntan Indonesia dalam dinamika keprofesian global. Sejak 2011, IAI telah menempatkan tokohnya sebagai anggota IFAC board dan International Accounting Education Standards Board (IAESB) IFAC.

IAI juga menjadi anggota pendiri ASEAN Federation of Accountants (AFA), organisasi profesi akuntan di regional Asia Tenggara yang didirikan pada Maret 1977. Pendirian AFA ditujukan untuk memajukan profesi akuntan Asia Tenggara dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian negara-negara di kawasan ini. IAI juga menempatkan tokoh-tokohnya sebagai Ketua AFA.



Country	Member Body
Iceland	Filag lögreglu Endurskiðend
India	The Institute of Chartered Accountants of India The Institute of Cost and Works Accountants of India (now The Institute of Cost Accountants of India)
Indonesia	Indonesian Institute of Accountants
Ireland	The Institute of Certified Public Accountants in Ireland The Institute of Chartered Accountants in Ireland (now Chartered Accountants Ireland)
Israel	The Institute of Certified Public Accountants in Israel
Italy	Consiglio Nazionale dei Dottori Commercialisti (now Consiglio nazionale dei Dottori commercialisti e degli Esperti contabili)
Jamaica	The Institute of Chartered Accountants of Jamaica
Japan	The Japanese Institute of Certified Public Accountants

Sertifikat diterimanya IAI sebagai anggota IFAC pada tahun 1977. IAI juga dianggap sebagai pendiri IFAC dalam World Congress of Accountants ke-11 di Munich, Jerman.



**International Federation
of Accountants**

This is to certify that the

Indonesian Institute of Accountants

is a member in good standing of the International Federation of Accountants (IFAC) and, as such, adheres to the values of integrity, transparency and expertise and supports the IFAC mission, which is — To serve the public interest, IFAC will continue to strengthen the worldwide accountancy profession and contribute to the development of strong international economies by establishing and promoting adherence to high-quality professional standards, furthering the international convergence of such standards and speaking out on public interest issues where the profession's expertise is most relevant.

1977

Year of Membership



Graham N. C. Ward, CBE, President

January 1, 2006

Date of Issuance



Ian Ball, Chief Executive





1957 1970 1971 1980 1981 2001 2002 2011

PENGEMBANGAN INSTITUSI 1981-2001

PROFESI DI PUSARAN PEMBANGUNAN

Profesi akuntan sejak awal sudah terlibat dalam pusa- ran pembangunan ekonomi bangsa. Pengakuan itu ditunjukkan ketika Presiden Soeharto mene- rima dan memberi pengarah- an kepada peserta Kongres IAI VI di Istana Bogor pada 22 Septem- ber 1990. Pada kesempatan itu, Presiden RI ke-2 secara khusus menekankan besarnya tanggung- jawab akuntan dalam meningkat- kan perekonomian nasional.



Ketua IAI, Subekti Ismaun ketika diteri- ma Presiden Soeharto di Istana Bogor.





Presiden Soeharto Berikan Pembukaan Kepada
PESERTA KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Istana Bogor, Jawa Barat, 22 September 1988

Profesi Akuntan dalam Upaya Tingkatkan Daya Saing Bangsa



Sebagai pengolah dan penguji informasi keuangan, profesi akuntan memiliki peran kunci dalam meningkatkan daya saing bangsa sehingga kontribusi akuntan sangat dinanti dalam pembangunan jangka panjang Indonesia. Hal ini ditegaskan melalui naskah sambutan Presiden Soeharto dalam rangka menerima Peserta Kongres VI IAI di Istana Bogor.

Naskah sambutan Presiden Soeharto ketika menerima peserta Kongres VI IAI di istana Bogor.



Presiden Soeharto Berkenan Memberikan Pengarahan Kepada
PESERTA KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Istana Bogor, Jawa Barat, 22 September 1990

Peran Profesi di Era Deregulasi

Pada era deregulasi, perekonomian Indonesia diarahkan menuju perekonomian yang memiliki sektor swasta yang kompetitif yang berorientasi pada pasar ekspor. Perubahan kebijakan-kebijakan ini dikombinasi dengan paket deregulasi di era 1990-an juga memengaruhi investasi asing di Indonesia, serta menggairahkan pasar modal. Pada masa ini kesadaran untuk memiliki laporan keuangan yang berkualitas semakin menggema. Akuntan menjadi titik sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk pembangunan nasional.





"Profesi Akuntan Dalam Era Deregulasi"
KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Jakarta, 21 - 22 September 1990



"Profesi Akuntan Dalam Era Deregulasi"
KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA



"Profesi Akuntan Dalam Era Deregulasi"
KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Jakarta, 21 - 22 September 1990



"Profesi Akuntan Dalam Era Deregulasi"
KONGRES VI IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Jakarta, 21 - 22 September 1990

Kontribusi Profesi untuk Meraih Investasi

Memasuki dekade 90-an, globalisasi mengubah wajah dunia menjadi semakin dinamis. Sejak tahun 1989 di era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, pasar modal Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) melonjak menjadi ratusan perusahaan, dan investasi asing, baik berupa perusahaan ataupun jual beli sekuritas, naik drastis.

Setelah PAI diperbaharui dengan terbitnya PAI tahun 1984, menambah daya dorong bagi investasi di pasar modal Indonesia. PAI yang makin fleksibel mengikuti



Suasana pasar modal Indonesia di era 1990-an yang marak dengan masuknya investor asing sebagai imbas kebijakan deregulasi.

perkembangan zaman, berperan dalam menciptakan iklim investasi yang makin transparan dan dapat diperbandingkan dengan pasar modal di negara lain.

FOTO: ISTIMEWA

LAHIRNYA MANAJEMEN EKSEKUTIF & SAK



Dua keputusan penting yang dihasilkan dalam Kongres VII IAI pada 1994, akan menentukan keberadaan profesi ini di masa depan. Pertama adalah diubahnya PAI menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berdampak pada makin dinamisnya perkembangan pasar modal dan dunia investasi. Kedua, pembentukan Manajemen Eksekutif IAI yang membuat aktivitas profesi ini berkembang sangat pesat dalam memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Kongres VI IAI di Jakarta, dimana pembicaraan tentang perlunya pembentukan manajemen purnawaktu semakin mengemuka.



Manajemen Eksekutif, Penggerak Roda Profesi

Dibentuknya suatu lapis baru dalam pengelolaan organisasi IAI Manajemen Eksekutif, menjadi mutlak diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional organisasi, memfasilitasi pencapaian visi, misi, dan program kerja DPN IAI, serta menjamin berkembangnya organisasi IAI di masa selanjutnya.

Semangat memperkuat organisasi dengan Manajemen Eksekutif telah muncul sejak tahun 1990-an, dan menjadi keputusan Kongres VII di Bandung pada 1994, tetapi baru terlaksana setelah Kongres Luar Biasa di Semarang pada tahun 1996. Periode sejak 1996 ini disebut sebagai era pembangunan kelembagaan dan infrastruktur organisasi.

Adanya Manajemen Eksekutif mengawali era profesionalisme dalam pengelolaan IAI. Manajemen

Eksekutif dipimpin oleh seorang Direktur Eksekutif, dan menjadi mitra Pengurus IAI untuk mewujudkan rencana kerja yang ingin dicapai. Sinergi antara pengurus dan Manajemen Eksekutif ternyata mampu mengoptimalkan seluruh potensi organisasi profesi ini menjadi lebih kuat.

Saat ini organisasi profesi ini telah lebih mapan dengan infrastruktur kelembagaan yang lebih kuat. Kombinasi wisdom, visi, jejaring kerja, dan gagasan yang dibangun oleh para pengurus, dipadu dengan profesionalisme yang ditampilkan oleh tim Mana-

jemen Eksekutif, berhasil menjaga kelangsungan kehidupan organisasi profesi, meskipun menghadapi berbagai tekanan dan tantangan. IAI menunjukkan dirinya sebagai organisasi profesi yang kuat, diperhitungkan oleh para *stakeholders*-nya, dan dirasakan semakin memberi manfaat bagi masyarakat.

Kekuatan kelembagaan dan infrastruktur organisasi inilah yang akan menjadi penentu bagi kelangsungan hidup organisasi profesi IAI. Manajemen Eksekutif bertanggungjawab langsung kepada DPN IAI.

Manajemen Eksekutif merupakan kelengkapan organisasi IAI yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional IAI secara keseluruhan.

STRUKTUR ORGANISASI IAI



DKSAK : Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan
DPDA : Dewan Penegakan Disiplin Anggota
DSAP : Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional
DSAK : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
DSAS : Dewan Standar Akuntansi Syariah
DSPJA : Dewan Standar Profesi Jasa Akuntansi

KAPd : Kompartemen Akuntan Pendidik
KASP : Kompartemen Akuntan Sektor Publik
KAPj : Kompartemen Akuntan Pajak
KASy : Kompartemen Akuntansi Syariah
KA KJA : Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntansi

Lahirnya SAK

Keberhasilan menumbuhkan perkenomian yang bertumpu pada sektor swasta nasional, pasar modal, dan berorientasi ekspor bertumpu pada andalnya laporan keuangan yang mencakup informasi yang relevan. Laporan

keuangan yang berkualitas sangat tergantung dengan adanya standar pelaporan keuangan yang memadai.

Oleh karena itu PAI diubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perubahan ini

diperlukan agar standar yang dikeluarkan mencakup hal hal yang mengatur hal teknis pelaporan transaksi keuangan sekaligus fleksibel. Kongres IAI VII di Bandung secara resmi mengesahkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan 35 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadikan *International Accounting Standards* (IAS) sebagai rujukan utama. Sedangkan US GAAP yang menjadi rujukan utama dalam PAI 1974 dan PAI 1984 hanya akan menjadi referensi tambahan bila Indonesia membutuhkan standar yang tidak diatur oleh IAS.



IAI menyadari, pasar modal dan investasi di Indonesia hanya akan berkembang jika terdapat standar akuntansi yang bisa menciptakan transparansi dan keterbandingan.



Kongres IX IAI pada September 2002 dibuka oleh Presiden RI, Megawati Soekarnoputri.



1957 1970 1971 1980 1981 2001 2002 2011

PENGUATAN INTEGRITAS 2002 - 2011




GRABA AKUNTAN
IKATAN AKUNTAN INDONESIA

CA
Tentukan
Kesuksesanmu

GRHA AKUNTAN, PUSAT ORGANISASI IAI

Seiring dengan semakin berkembangnya IAI, kebutuhan akan sebuah gedung permanen dengan fasilitas memadai dirasa penting mengingat makin kompleksnya aktivitas yang diselenggarakan setiap hari.

Grha Akuntan yang terletak di Jalan Sindanglaya Nomor 1 Menteng, Jakarta Pusat, saat ini merupakan kantor pusat IAI. Di Gedung bercat putih yang melambangkan kejujuran dan integritas inilah

segala aktivitas organisasi profesi ini dipusatkan. Mulai dari pelayanan keanggotaan, penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), ujian profesi, hingga rapat-rapat penting penyusunan standar profesi berlangsung di sini. IAI mulai menempati Grha Akuntan sejak tahun 2002

Sebelum di Grha Akuntan, IAI telah menempati beberapa kantor yang berbeda. Mulai dari Gedung eks Bapepam (Jakarta Pusat), sebuah ruko di kawasan Daan Mogot (Jakarta Barat), Wisma Baja (Jakarta Selatan), Pusdiklat Bapindo (Jakarta Pusat), kantor KAP Santoso Harsokusumo dan rekan serta Gedung ASEAN Aceh Fertilizer (Jakarta Selatan).

Kantor pusat IAI: Grha Akuntan
Jl. Sindanglaya Menteng, Jakarta Pusat.

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA, SUMBANGSIH IAI BAGI KEBERLANJUTAN EKONOMI BANGSA

Proses konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) menjadi salah satu capaian penting IAI melalui berbagai usaha yang telah dilakukan DSAK IAI. Komitmen dukungan atas IFRS sebagai standar akuntansi global yang dijadikan sebagai panutan yang telah dicanangkan pada Desember 2008, secara aktif dilakukan DSAK IAI dengan berbagai revisi atas SAK yang berlaku di Indonesia.

DPN IAI menyadari pentingnya untuk terus menjaga keberlanjutan proses konvergensi IFRS di Indonesia, guna mengikuti perkembangan IFRS yang sangat dinamis dalam mengakomodir perubahan

yang terjadi di seluruh dunia. DPN IAI terus mendorong dan memberi dukungan penuh bagi DSAK IAI untuk melaksanakan proses konvergensi ke fase selanjutnya.

Pencapaian ini sangat membanggakan sekaligus membuktikan bahwa IAI sebagai organisasi profesi akuntan mempunyai peran sentral dalam setiap upaya pengembangan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

SAK Per Efektif 1 Januari 2017 berhasil memperkecil gap dengan IFRS menjadi hanya satu tahun. Sebelumnya gapnya dipertahankan tidak lebih dari tiga tahun.



ANGAN
ktif Per
ANUARI 2017
PSAK 2, 16, 46, dan 69

 
IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**STANDAR
AKUNTANSI
KEUANGAN**

PER EFEKTIF
1 JANUARI
2015



**STANDAR
AKUNTANSI
KEUANGAN**

PER 1 JUNI 2012

 
IKATAN AKUNTAN INDONESIA

IAI MEMASTIKAN KOMPETENSI AKUNTAN PROFESIONAL INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI & PPL IAI



IAI menyelenggarakan ujian sertifikasi dalam rangka menjaga dan meningkatkan kompetensi para profesional yang berkiprah di berbagai aspek perekonomian Indonesia. Melalui ujian sertifikasi IAI, para profesional dapat menguji kompetensinya untuk diimplementasikan di dunia kerja.

Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan bagi SDM Kementerian Hukum dan HAM RI.

Ujian Sertifikasi IAI



Ujian Sertifikasi AKUNTANSI SYARIAH

USAS merupakan terobosan IAI dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan praktisi akuntansi syariah yang telah mendapat pengakuan dari profesi. USAS merupakan suatu strategi pengembangan keilmuan dan keahlian Akuntansi Syariah dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ekonomi syariah Indonesia. USAS dilaksanakan pertama kali pada tahun 2008.



US AAP dirancang sebagai standar kompetensi teknis yang akan menjadi instrumen pengukuran kompetensi pengelola keuangan negara. Ini diperlukan dalam rangka pemetaan SDM pengelola keuangan negara. Pemegang sertifikasi US AAP akan mampu menjadi alat ukur untuk menilai kemampuan dan kompetensi peserta dalam menyusun laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, lulusannya akan mampu menyusun kebijakan akuntansi keuangan pemerintah sesuai standar yang berlaku. IAI menyelenggarakan US AAP pertama kali sejak tahun 2012.



Ujian Sertifikasi **PSAK**

IAI meluncurkan US PSAK sebagai salah satu solusi bagi pemenuhan SDM yang berkualitas dalam hal penyiapan laporan keuangan berbasis PSAK. Program konvergensi IFRS semakin menuntut dunia usaha dan profesi akuntan untuk semakin mempersiapkan diri menghadapi perkembangan pesat regulasi terkait penyusunan laporan keuangan. US PSAK dilaksanakan pertama kali pada Agustus 2010.



Ujian Sertifikasi **KEAHLIAN AKUNTANSI DASAR**

USKAD merupakan sertifikasi yang dirancang IAI sebagai standar kompetensi teknis di level operasional. Peserta USKAD berasal dari lulusan sekolah menengah hingga mahasiswa jurusan aktif serta vokasi program studi akuntansi. Penyelenggaraan USKAD sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memperkuat peningkatan kualitas SDM di level menengah yang akan berhubungan langsung dengan pekerjaan teknis di lapangan. USKAD dilaksanakan bagi mahasiswa perguruan tinggi program *affiliated campus* IAI.

Menjaga Kualitas Pendidikan Profesi Akuntansi

akhirnya Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tidak terlepas dari adanya ketentuan mengenai penggunaan gelar Akuntan seperti diatur pada UU No. 34 Tahun 1954. Sebelum adanya PPAk, gelar akuntan secara langsung hanya diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri tertentu atau melalui jalur Ujian Nasional Akuntansi (UNA) Dasar dan Profesi untuk perguruan tinggi negeri baru dan perguruan tinggi swasta.

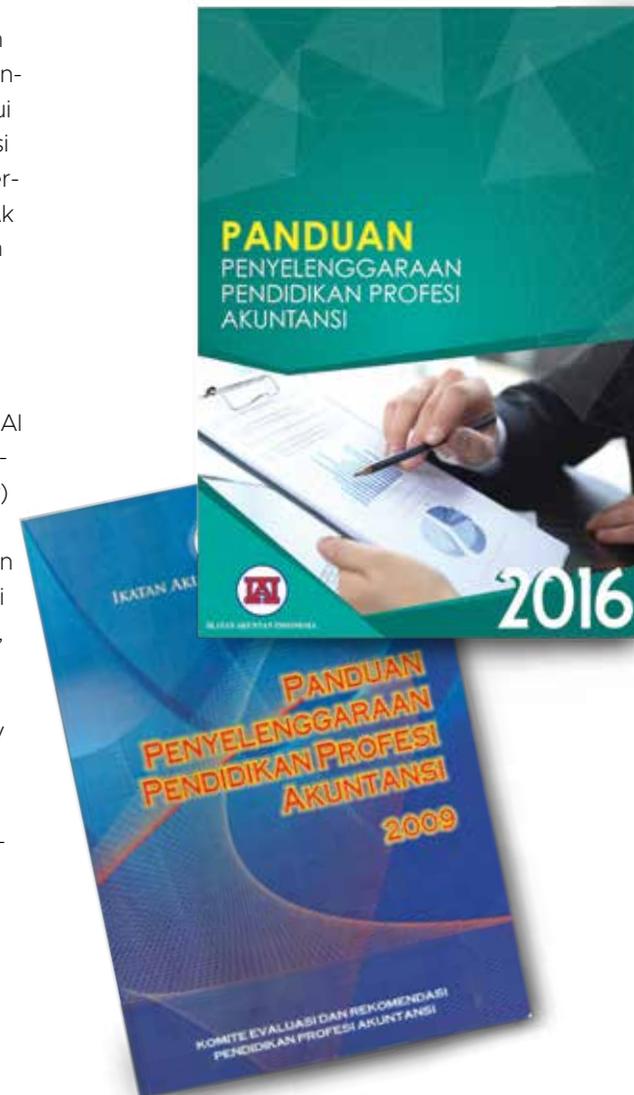
Berdasarkan dinamika yang ada, pemerintah merumuskan format pendidikan profesi akuntansi dan menyerahkan kewenangan profesi untuk melaksanakan pendidikan profesi. IAI menindaklanjuti inisiatif pemerintah yang menyerahkan pengaturan pendidikan profesi kepada organisasi profesi.

Sejak tahun 2002, IAI telah membentuk Tim Evaluasi dan Rekomendasi yang bertugas menyusun rancangan Pendidikan Profesi Akuntansi. IAI menitipkan pen-

didikan profesi kepada perguruan tinggi yang dianggap kapabel menjalankan tugas tersebut. IAI melalui Komite Evaluasi dan Rekomendasi PPA memberikan rekomendasi terkait usulan penyelenggaraan PPAk kepada Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijasah Akuntan (PAP-PIA) untuk disampaikan kepada DIKTI.

Dengan diluncurkannya ujian Chartered Accountant Indonesia, IAI kemudian membentuk Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (DSAP) sebagai dewan yang menentukan kebijakan, standar kompetensi, dan menjamin kualifikasi profesi melalui pendidikan profesi, ujian sertifikasi, dan pengalaman praktik. KERPPA melebur ke dalam DSAP.

Setelah terbitnya PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, gelar akuntan hanya bisa diraih dengan menempuh Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA) IAI dengan memenuhi seluruh ketentuan yang digariskan IAI.



Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL)

IAI menyadari, visi Indonesia menjadi negara maju di 2030 hanya bisa dicapai dengan dukungan SDM profesional berkualitas dan ter-update dengan perkembangan terkini. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM Indonesia, IAI selalu fokus pada program peningkatan *value of the profession*, baik bagi anggota IAI, bagi masyarakat, serta bagi bangsa dan negara Indonesia.

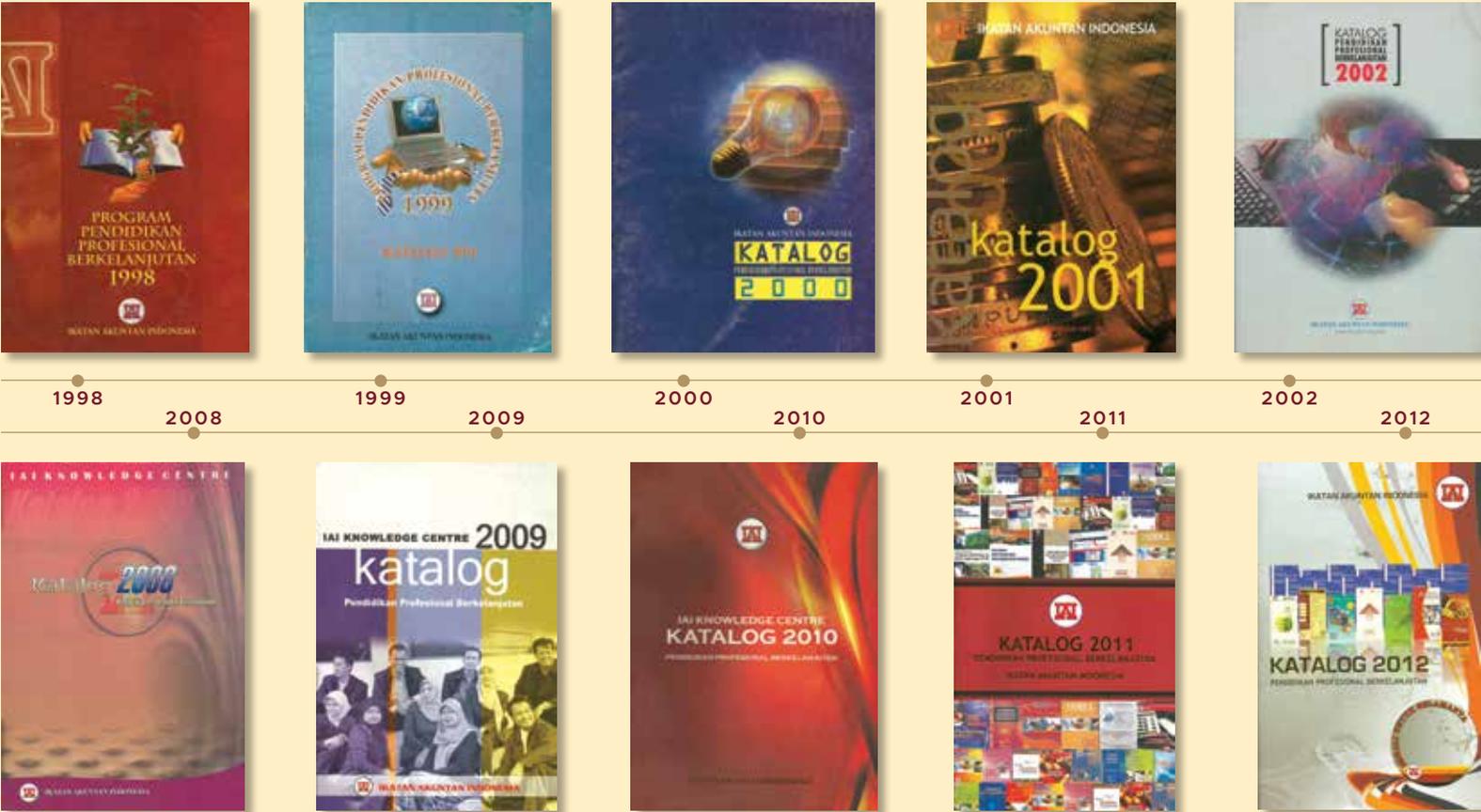
PPL adalah kegiatan belajar terus-menerus (continuous learning) yang harus ditempuh oleh Akuntan Profesional agar senantiasa dapat memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dinamika akuntansi yang terus berkembang, tuntutan perekono-



Salah satu PPL IAI yang selalu menampilkan pembicara terkemuka di bidangnya.

mian di era digital, serta persaingan global, mengharuskan akuntan Indonesia untuk selalu menjaga profesionalismenya.

Katalog PPL IAI





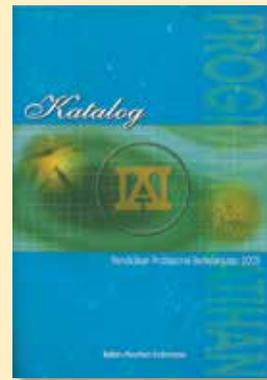
2003

2013



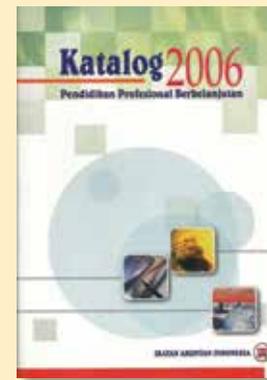
2004

2014



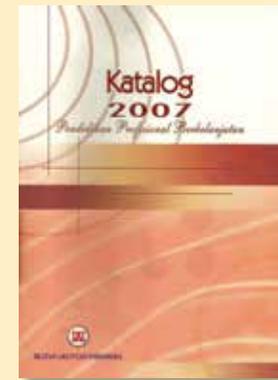
2005

2015



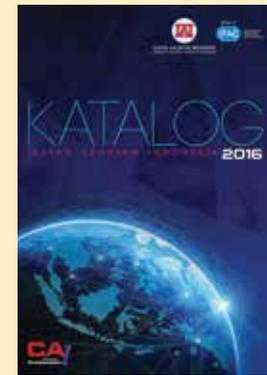
2006

2016



2007

2017



Transformasi Keanggotaan IAI

Sebagai wadah berhimpunya akuntan seluruh Indonesia, keanggotaan IAI merupakan perseorangan yang diarahkan untuk memilih Kompartemen sesuai bidang kerja anggota. Anggota IAI bergabung dalam empat Kompartemen yang dibentuk IAI kala itu, yaitu IAI Kompartemen Akuntan Publik (IAI KAP), IAI Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd), IAI Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI KAM), dan IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik (IAI KASP).

Kongres X IAI pada tanggal 23 Nopember 2006 selanjutnya telah membuat suatu keputusan yang menjadi catatan dalam transformasi keanggotaan IAI, yaitu keputusan untuk melakukan pengembangan keanggotaan IAI.

Di samping keanggotaan perorangan, IAI menambah jenis keanggotaan asosiasi untuk dapat menerima asosiasi-asosiasi profesi yang terkait dengan bidang akuntansi sebagai anggotanya.

Kongres X IAI telah membuat keputusan untuk melakukan pengembangan keanggotaan IAI dengan mengubah jenis anggota IAI yang tadinya hanya individu ditambah dengan anggota asosiasi.

Saat itu keputusan perluasan jenis keanggotaan ini dilakukan untuk menjamin tetap bersatunya para akuntan Indonesia dalam satu rumah besar Ikatan Akuntan Indonesia. IAI juga memberikan peluang bagi asosiasi profesi lain yang masih serumpun dengan IAI, yaitu asosiasi yang menghimpun para profesional di bidang akuntansi dan audit yang anggotanya tidak bergelar Akuntan untuk berkumpul dalam satu rumah besar akuntan Indonesia.

Tak sampai setahun kemudian, Kongres Luar Biasa IAI (KLB)

dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2007 dengan agenda tunggal yaitu pengesahan perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IAI untuk menampung perluasan struktur keanggotaan IAI.

IAI KAP merubah formatnya menjadi asosiasi akuntan publik independen dengan nama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 24 Mei 2007. IAI KAP dibubarkan sesuai surat keputusan DPN IAI tanggal 4 Juni 2007 Nomor Kep-22/SK/DPN/IAI/V/2007. Selanjutnya IAPI pada saat yang

sama ditetapkan menjadi Anggota Asosiasi IAI sesuai surat keputusan DPN IAI tanggal 4 Juni 2007 nomor Kep-23/SK/DPN/IAI/V/2007.

IAI KAM juga mengubah formatnya menjadi asosiasi independen dengan nama Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAM). Pada tanggal 1 September 2009 IAI KAM dibubarkan, dan IAM ditetapkan menjadi Anggota Asosiasi IAI sesuai surat keputusan DPN IAI nomor Kep-72/SK/DPN/IAI/IX/2009.

Dengan model keanggotaan ini, setiap asosiasi dapat fokus terhadap isu dan kepentingan masing-masing tanpa menghilangkan faktor koordinasi dimana IAI tetap sebagai organisasi induk.

Dibawah IAI, IAPI dan IAM bersama-sama dalam mengembangkan profesi akuntan di Indonesia.

Jati diri IAI dalam format keanggotaan individu dan asosiasi ini selanjutnya menjadi substansi ini selanjutnya menjadi substansi yang dipertanyakan efektifitas dan



Kongres Luar Biasa IAI 2007 secara resmi dibuka oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla di Kantor Wakil Presiden, Jakarta.

keandalannya. Gagasan untuk menata kembali konsep keanggotaan IAI sesuai standar internasional merupakan hasil introspeksi tiga tahun perjalanan IAI mengkomodir keanggotaan asosiasi dalam wadah IAI.

PERJALANAN MENEGUHKAN JATI DIRI



23 DESEMBER
1957

Pendirian IAI

7 APRIL
1977

Pembentukan
IAI Seksi
Akuntan Publik
(IAI SAP)

21 SEPTEMBER
1994

IAI SAP
berubah menjadi
IAI Kompartemen
Akuntan Publik
(IAI KAP)

25 APRIL
1986

Pembentukan
IAI Kompartemen
Akuntan Pendidik
(IAI KAPd)



KA-KAPd

13 MEI
1986

Pembentukan
IAI Kompartemen
Akuntan Manajemen
(IAI KAM)

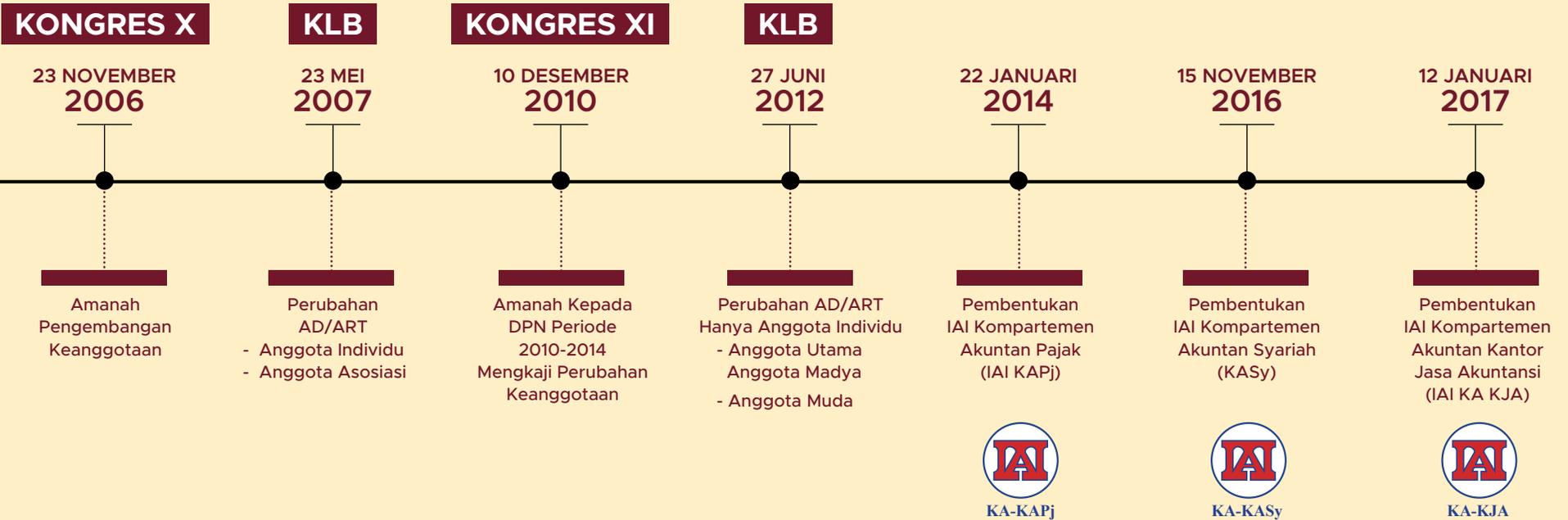
7 DESEMBER
1999

Pembentukan
IAI Kompartemen
Akuntan Sektor
Publik (IAI KASP)



KA-KASP

SEBAGAI ORGANISASI PROFESI



Meneguhkan Jati Diri Sebagai Organisasi Profesi

Kongres XI pada tanggal 10 Desember 2010 mengevaluasi kinerja dan perjalanan profesi akuntan di Indonesia, serta untuk menyelesaikan polemik seputar keanggotaan IAI agar tetap adaptif dan solid dalam menghadapi berbagai tantangan.

Ajang Kongres XI menghasilkan keputusan untuk memberi amanah kepada DPN IAI Periode 2010-2014 mengkaji usulan perubahan keanggotaan IAI serta berwenang

menentukan tindakan berikutnya.

Yang ingin dicapai IAI adalah pemenuhan persyaratan sebagai organisasi profesi mengacu kepada panduan standar internasional dan acuan praktik terbaik di dunia, tumbuh bersama dan saling mendukung di antara kelompok profesi, serta mengkapitalisasi pencapaian dan pembelajaran IAI untuk kemajuan ke depan, dengan melaksanakan *continues improvement* dalam penguatan kelembagaan IAI.

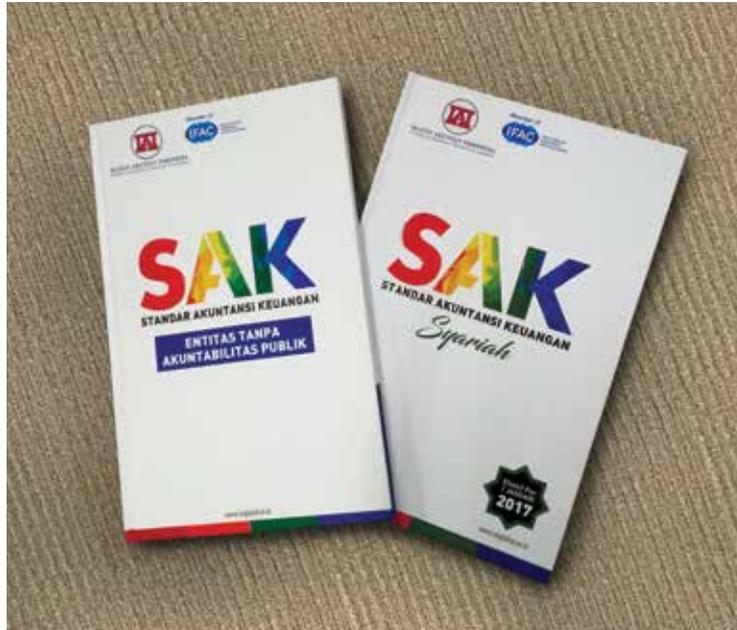
Kongres Luar Biasa IAI yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2012 menjadi momentum untuk menuntaskan proses transformasi organisasi sebagai kelanjutan dari Kongres XI.

Di ajang KLB IAI 2012, IAI menyusun perspektif baru tentang *grand strategy* IAI yang bermuara pada suatu usulan konstruktif bagi perbaikan organisasi IAI.

Transformasi profesi akuntan dituntaskan untuk mengembalikan *khittah* profesi. Kongres Luar Biasa IAI dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2012 dengan keputusan IAI adalah organisasi profesi yang beranggotakan perseorangan, terdiri dari Anggota Utama, Anggota Madya dan Anggota Muda. IAPI dan IAMI yang sebelumnya menjadi anggota asosiasi IAI selanjutnya berubah menjadi asosiasi mitra IAI.

Gagasan untuk menata kembali konsep keanggotaan IAI sesuai standar internasional merupakan hasil introspeksi tiga tahun perjalanan IAI mengakomodir keanggotaan asosiasi dalam wadah IAI. Kongres Luar Biasa IAI 2012 menjadi momentum transformasi organisasi mengembalikan jati diri IAI dalam format keanggotaan individu.

Terbitnya SAK ETAP & SAK Syariah



Untuk mengakomodir seluruh entitas pelaku ekonomi di Indonesia sehingga mampu memiliki akses dan menggunakan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan karakter usaha entitas, IAI meluncur-

kan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

SAK ETAP ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP diharapkan dapat menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, serta bisa memberi kemudahan akses entitas ke sumber dana.

PSAK Syariah merupakan standar yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah, baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Pengembangan PSAK Syariah dilakukan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah.

KERJASAMA KELEMBAGAAN UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI KEPROFESIAN

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan profesi dan Akuntan Profesional dalam penguatan tatanan kenegaraan, IAI menjalin kerjasama dengan berbagai institusi publik di Indonesia. Kerjasama ini diformalkan melalui penandatanganan MoU yang berisikan program-program strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

MOU IAI DENGAN BPK RI

Dalam rangka kerjasama di bidang pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara dan pengembangan profesi akuntan, IAI menandatangani kesepakatan bersama (MoU) dengan BPK RI pada Desember 2013. MoU ini bertujuan meningkatkan peran pro-

fesional akuntan dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan negara demi mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. MoU ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik melalui upaya pencegahan praktik KKN dengan akuntan sebagai ujung tombak.

MOU IAI DENGAN KEMENDIKBUD

IAI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menandatangani MoU terkait Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada November 2013. MoU ini bertujuan untuk menjabarkan penyelenggaraan PPAk, serta wewenang dan tanggungjawab dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas PPAk, termasuk pengesahan standar kompetensi lulusan dan penerbitan sertifikat kompetensi oleh IAI.

MOU IAI DENGAN DJP

IAI dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menandatangani MoU pada peringatan HUT IAI ke-54 tanggal 23 Desember 2011 di Jakarta yang diperpanjang pada 8 Desember 2016 untuk meningkatkan aktivitas profesi dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme akuntan, dan bersinergi mewujudkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya di bidang perpajakan.

MOU IAI DENGAN OJK RI

Sebagai bagian dari persiapan menjelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir tahun 2015, IAI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) RI menandatangani MoU terkait pengembangan standar dan pedoman akuntansi keuangan di sektor jasa keuangan. MoU ini diperlukan agar *good corporate governance* dapat berjalan dengan baik melalui peningkatan keterlibatan profesi akuntan.

MOU IAI DENGAN KEMENKUMHAM RI

Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) RI menggandeng IAI dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan kementerian tersebut. MoU antara IAI dan Kemenkumham RI ditandatangani pada akhir Oktober 2016, terkait Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia dalam Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara dalam rangka Mewujudkan Aparatur Negara Kementerian Hukum dan HAM yang Profesional dan Berintegritas.

MOU IAI, IAPI, IAMI

Sebagai penguatan organisasi, IAI, IAPI dan IAMI menandatangani MoU terkait Kerjasama Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia.

MOU IAI DENGAN IKPI

IAI menandatangani MoU dengan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia terkait kerjasama peningkatan kompetensi dan profesionalisme akuntan di bidang perpajakan.



Penandatanganan MoU IAI dengan BPK pada peringatan HUT IAI ke 56.



Penandatanganan kerjasama IAI dengan OJK, DJP, KEMENKUMHAM, IKPI, IAMI & IAPI, serta PAI.



1957 1970 1971 1980 1981 2001 2002 2011 2012

KEJAYAAN AKUNTAN PROFESIONAL KEJAYAAN NEGERI 2012-SEKARANG

KEJAYAAN AKUNTAN PROFESIONAL KEJAYAAN NEGERI

Menapaki 60 tahun, bukanlah waktu yang singkat untuk perjalanan sebuah organisasi. Tetapi bukan pula waktu yang terlalu panjang untuk mengukur seberapa besar kontribusi IAI pada pembangunan bangsa. Selama 60 tahun perjalanannya, IAI telah melakukan usaha terbaik, berkarya untuk mengoptimalkan perkembangan dan peran keprofesian, di tengah kehidupan kebangsaan Indonesia.

“Kejayaan Akuntan Profesional Kejayaan Negeri” menunjukkan komitmen IAI membangun negeri, memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk kemajuan profesi, IAI berkontribusi melaksanakan serangkaian program dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan praktik akuntansi, manajemen bisnis dan publik, demi mencapai peningkatan kualitas transparansi, *good governance*, serta peran sentral profesi akuntan lainnya bagi bangsa.

Untuk memastikan profesionalisme akuntan Indonesia, IAI telah menetapkan designasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia sebagai kualifikasi Akuntan Profesional Indonesia. Penetapan ini dilaksanakan

dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian IAI. Penetapan ini dikukuhkan melalui berbagai kerjasama dengan lembaga dan asosiasi profesi akuntansi internasional.

Kontribusi IAI membangun negeri juga tercermin dalam berbagai program yang selama ini dijalankan. IAI telah melaksanakan program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai salah satu komitmen negara melaksanakan kesepakatan G-20. Program konvergensi yang telah dicanangkan sejak tahun 2008, saat ini hanya menyisakan gap satu tahun antara SAK dan IFRS.

Gerakan penguatan *governance systems*, pemberantasan korupsi, tuntutan lebih transparan dan profesional membutuhkan keterlibatan intens profesi akuntan. Eksistensi profesi diperlukan untuk mendorong pemerintahan yang bersih dan kredibel di mata publik dalam upaya mencapai

kesejahteraan masyarakat. Campur tangan profesi akuntan dalam proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi, diharapkan semakin mewarnai praktik keakuntansian nasional yang sehat dan berkualitas.

Begitu sentral peran Akuntan membangun sistem Akuntansi yang baik dan sehat dalam suatu entitas, sehingga dapat menjadi alat efektif dan garda terdepan pencegahan praktik kecurangan dan korupsi. Akuntan Indonesia dimanapun mereka berkarya, dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya, mampu mendukung terciptanya iklim *good governance* dan transparansi informasi keuangan. Akuntan menjadi salah satu "*pillars of integrity*" dalam gerakan anti-korupsi di Indonesia.

Sebagai wadah berhimpunnya akuntan seluruh Indonesia, IAI berkiprah meningkatkan keahlian dan pengetahuan akuntan Indonesia agar memiliki

kompetensi yang tinggi, bisa semakin kompetitif dalam dunianya. IAI mengarahkan perbaikan mutu profesi akuntan Indonesia agar senantiasa menuju kualitas standar internasional dengan variabel integritas, etika, dan kompetensi yang tinggi.

IAI menghimpun para Akuntan Profesional agar dapat memperkuat dan membangun negeri ini. Profesi Akuntan menyebar di berbagai sektor dan ranah kehidupan bernegara. Di sektor publik, Akuntan dapat mendorong pengelolaan keuangan negara agar berjalan semakin tertib, jelas, transparan, dan semakin akuntabel. Di sektor swasta, Akuntan menyiapkan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat diandalkan. Berpacu untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan. Dengan profesionalisme tinggi, tanggung jawab moral, menjunjung tinggi

integritas dan etika profesinya, akuntan menjaga kepentingan publik. Akuntan memiliki peran besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan.

Kepedulian untuk memperkuat fondasi perekonomian nasional diwujudkan dengan menjaga profesionalisme akuntan, menerapkan *international best practice*, meningkatkan literasi akuntansi bagi generasi muda, serta mengoptimalkan aktivitas IAI *for Society* yang merupakan

bentuk tanggung jawab profesi kepada masyarakat.

Penerbitan SAK ETAP, SAK EMKM dan PSAK Syariah diperuntukkan bagi pengembangan usaha kecil, menengah, koperasi dan entitas syariah di Indonesia. IAI juga berperan aktif memastikan program-program nasional seperti *tax amnesty*, transparansi dana kampanye, akuntabilitas pelaporan dana desa, hingga penyusunan berbagai pedoman yang akan meningkatkan akuntabilitas entitas dan industri di negeri ini.

IAI menghimpun para Akuntan Profesional agar dapat memperkuat dan membangun negeri ini. Profesi Akuntan menyebar di berbagai sektor dan ranah kehidupan bernegara.

Konvensi Nasional Akuntansi VII

Transformasi Good Governance Kepatuhan menuju Budaya”

Rabu-Kamis 3 Jun 2012



MENJAGA PROFESIONALISME AKUNTAN

Kongres Luar Biasa (KLB) IAI tahun 2012 menjadi momentum untuk menuntaskan proses transformasi organisasi seperti diamanatkan Kongres XI IAI. KLB 2012 mengembalikan struktur keanggotaan IAI sesuai *best practice* keprofesian global, yang bermuara pada perbaikan organisasi profesi akuntan sesuai relevansi IAI saat itu.

Fondasi keanggotaan IAI disesuaikan menjadi berbasis individu untuk mempersiapkan “Anggota Muda” dan “Anggota Madya” menjadi Akuntan Profesional sebagai “Anggota Utama”. IAI meniadakan Anggota Asosiasi dan tidak lagi mengenal konsep “Biasa” dan “Luar Biasa” yang sebelumnya melekat pada kategori anggota.

IAI mencanangkan terciptanya Anggota Utama, yaitu Akuntan Profesional yang sedari

awal dibenahi mulai dari *entry requirement* adanya persyaratan pengalaman praktik, hingga ketaatannya terhadap kode etik dan standar profesi, serta kewajibannya menjadi kompetensi melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan.

IAI menyadari, memenuhi persyaratan IFAC melalui IFAC Statements of Membership Obligations (SMOs) merupakan sebuah langkah taktis menuju penguatan profesi akuntan Indonesia. Penguatan profesi inilah yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian nasional. IFAC SMOs menjadi benchmark bagi anggota IFAC dalam pengembangan profesi akuntan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

Kongres Luar Biasa (KLB) IAI di Yogyakarta dibuka oleh Wakil Presiden RI, Boediono. Pada KLB ini, IAI kembali ke hakikat organisasi yang sesungguhnya sesuai *best practice* global.

Chartered Accountant, Kualifikasi Internasional

IAI telah menetapkan *Chartered Accountant* (CA) Indonesia sebagai kualifikasi akuntan profesional Indonesia sesuai panduan standar internasional. Penetapan sebutan CA dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian IAI yaitu untuk membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan; dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

Kualifikasi ini juga ditetapkan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan, serta mempersiapkan akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Pemegang CA adalah para akuntan dengan kualifikasi dan kompetensi tertinggi yang mampu mengemban tanggungjawab mengambil keputusan signifikan di bidang terkait pelaporan keuangan, serta setara dengan profesi akuntan negara lain. CA sekaligus mencerminkan integritas, kapabilitas, dan profesionalisme yang selalu dipegang teguh oleh setiap Akuntan Profesional. CA memastikan penataan profesi akuntan Indonesia berstandar

global dan sesuai dengan *best practice* keprofesian di seluruh dunia.

Adanya kualifikasi akuntan profesional dengan sebutan CA, diharapkan dapat menjamin dan meningkatkan mutu pekerjaan akuntan yang profesional dan memiliki daya saing di tingkat global sehingga siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

Untuk melengkapi sertifikasi level profesional, IAI juga meluncurkan *Certificate in Accounting, Finance, and Business* sebagai *level foundation* bagi sertifikasi level profesional, CA Indonesia.

CA diluncurkan pada 19 Desember 2012 dalam peringatan HUT IAI ke-55 di Jakarta. CA memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem pelaporan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya yang bernilai tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, etika

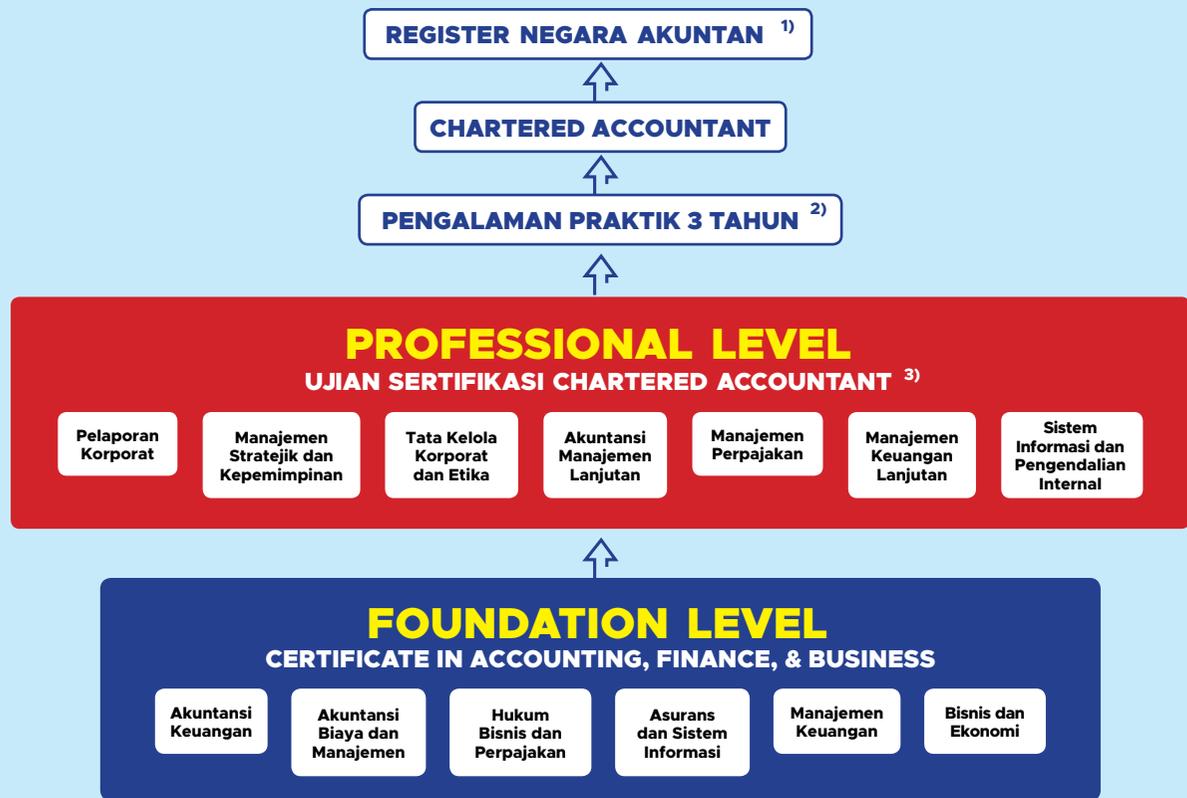
profesional dan integritas. CA memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam pengambilan keputusan bisnis dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis global.



Yudisium CA kepada lulusan Ujian CA yang diselenggarakan pada acara peringatan HUT IAI ke-58 tahun di Jakarta.



PATHWAY INDONESIA



- 1) Sesuai regulasi Pemerintah RI
- 2) 2 tahun untuk lulusan PPAk
- 3) Ujian CA dapat diikuti oleh lulusan DIV/S-1 Akuntansi, S-2/S-3 Akuntansi Terapan, Teknisi Akuntansi level 6, peserta PPAk, dan pemegang sertifikat CAFB

Peluncuran Identitas Baru Kartu Anggota IAI

Peluncuran identitas baru kartu anggota IAI dilaksanakan dalam ajang KNA VII di Yogyakarta pada 27 Juni 2012. IAI menggambarkan kartu anggota baru ini sebagai momentum untuk menegakkan kembali khittah profesi. Identitas baru ini akan mendorong dan menjaga seluruh anggota untuk terinspirasi dan melaksanakan nilai-nilai profesionalisme akuntan, bersungguh-sungguh dalam mengelola kinerjanya untuk memberi yang terbaik bagi

masyarakat, bangsa, dan negara. Tokoh Kresna dipilih karena merupakan tokoh yang bijaksana, ahli strategi, tajam dalam memberikan solusi, serta visioner. Kresna juga melambangkan energi positif IAI untuk melahirkan Akuntan Profesional yang memiliki kredibilitas tinggi, profesionalisme, dan dapat diandalkan.



Tiga jenis kartu anggota IAI yang diresmikan penggunaannya dalam Kongres Luar Biasa VII IAI di Yogyakarta.



Kode Etik dan Standar Profesi

Akuntan Profesional dituntut senantiasa memegang teguh kode etik profesi dalam melaksanakan pekerjaannya. IAI menetapkan Kode Etik Akuntan Profesional untuk menjadi panduan penerapan prinsip etika dan integritas akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Profesional ini diadopsi dari *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang dikeluarkan *International Ethics Standards Board for Accountants* (IESBA) IFAC.

Sadar akan pentingnya kualitas pekerjaan yang diberikan oleh Kantor Jasa Akuntansi, IAI melalui Dewan Standar Profesi Jasa Akuntansi (DSPJA) menerbitkan Standar Profesi Jasa Akuntansi (SPJA), Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1, Pengendalian Mutu bagi Kantor Jasa Akuntansi (KJA) yang Melaksanakan Perikatan selain Perikatan Asuransi. SPJA ini wajib digunakan dan ditaati sebagai panduan dalam melaksanakan praktik bagi akuntan yang berpraktik di KJA. Panduan ini disusun dengan mengacu pada *International Standards on Quality Control 1* (ISQC 1) yang diterbitkan IFAC.



Selain itu, DSPJA IAI juga telah menerbitkan Standar Perikatan Jasa 4400: *Perikatan untuk Melakukan Prosedur yang Disepakati atas Informasi Keuangan* (SPJ 4400). DSPJA juga telah menerbitkan Standar Perikatan Jasa 4410: *Perikatan Kompilasi* (SPJ 4410).

Pembentukan IAI Wilayah di 33 Provinsi





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Kongres XI IAI di Jakarta pada 2010 mengamanatkan pembentukan IAI Wilayah di seluruh provinsi di Indonesia. Amanat itu telah dilaksanakan dimana hingga April 2013, IAI berhasil mendirikan IAI Wilayah di 33 provinsi di Indonesia.

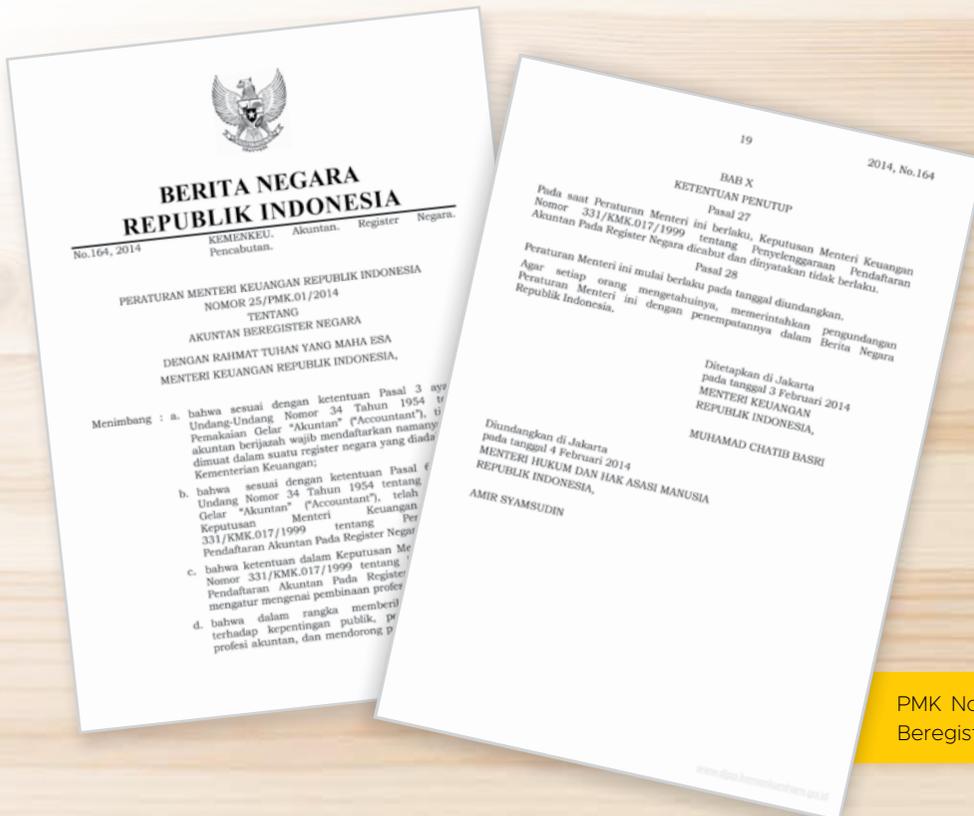
IAI Wilayah merupakan perpanjangan tangan DPN di wilayah yang difungsikan untuk mengoptimalkan peran dan kontribusi IAI terhadap pengembangan wilayah. IAI Wilayah berperan mengkapitalisasi seluruh program IAI Pusat untuk dijalankan di wilayah masing-

masing, untuk me-*leverage* peran profesi secara nasional.

Saat ini banyak sekali program IAI berskala nasional dijalankan melalui keterlibatan para akuntan di daerah di bawah koordinasi IAI Wilayah. Mulai dari kegiatan Pelaporan Dana Desa, Akuntan Mengajar, Akuntan Sahabat UMKM, Akuntan Bhakti Negeri, dan lainnya.

33 IAI Wilayah berhasil dibentuk sebagai perpanjangan tangan DPN IAI. Kalimantan Utara menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia yang belum memiliki IAI Wilayah.

PMK 25 Tahun 2014, Afirmasi atas Profesi



Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25 Tahun 2014 tentang Akuntan

Beregister Negara merupakan dasar hukum atas profesi akuntan yang lahir sebagai panduan teknis atas UU Nomor 34 Tahun 1954. PMK 25 Tahun 2014 sekaligus lahir sebagai bentuk afirmasi *stakeholders* atas penataan profesi akuntan yang selama ini dilakukan IAI.

PMK ini memperkuat posisi hukum Akuntan Profesional di Indonesia dan memberikan petunjuk yang jelas bagaimana seorang akuntan harus

meraih dan mempertahankan profesionalismenya. Ini membuka peluang bagi akuntan Indonesia bersaing dalam dinamika global karena PMK ini akan memberikan rujukan kepada dunia internasional mengenai standar profesionalisme akuntan Indonesia.

Terbitnya PMK 25 Tahun 2014 telah memperkuat posisi dan daya saing akuntan profesional Indonesia dalam konteks pengakuan timbal balik profesi akuntan, terlebih dalam menyongsong pemberlakuan pasar bebas ASEAN. PMK ini mengatur standar profesionalisme akuntan Indonesia untuk menjadi rujukan pengakuan timbal balik dari profesi akuntan negara ASEAN lain.

PMK Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara terbit pada 3 Februari 2014.

Jasa KJA sesuai PMK 25/PMK.01/2014

Kantor Jasa Akuntansi (KJA) menjadi ladang amal baru bagi profesi akuntan, sekaligus menjadi sarana untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia. KJA bisa menjadi *center of knowledge* bagi sektor bisnis dalam rangka menopang ekonomi nasional. IAI senantiasa meningkatkan peran profesi akuntan dalam upaya mencapai pertumbuhan nasional untuk kesejahteraan rakyat.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara menyatakan Akuntan dapat mendirikan Kantor Jasa Akuntansi (KJA). KJA memberikan seluruh jasa terkait akuntansi dan keuangan, kecuali jasa assurans (audit) sebagaimana

diatur Undang-Undang Nomor 5 tentang Akuntan Publik. Jasa yang bisa diberikan oleh KJA antara lain jasa pembukuan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, konsultasi

manajemen, jasa perpajakan (sesuai regulasi di bidang perpajakan), jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi.



IAI Menjadi Sekretariat Permanen AFA

Kontribusi terhadap pengembangan profesi akuntan di kawasan Asia Tenggara juga menjadi perhatian IAI. Aktif berpartisipasi sebagai salah satu pendiri AFA di tahun 1977, IAI mengambil peran penting dalam memimpin AFA untuk beberapa periode dan berpartisipasi aktif dalam

berbagai kegiatan AFA. Mengambil satu langkah ke depan, IAI menegaskan perannya di AFA dengan mengambil posisi sebagai Sekretariat permanen AFA di tahun 2011.

Ditandai dengan serah terima pada AFA Council Meeting ke-104 di Bali, Mei 2011, seluruh kegiatan kesekretariatan AFA dilakukan





secara menyeluruh di bawah naungan IAI. Komitmen ini terus dipertahankan oleh IAI, sebagai wujud peran serta akuntan Indonesia dalam mendukung integrasi regional profesi akuntan Asia Tenggara dan peningkatan peran akuntan dalam mendukung perekonomian negara-negara anggota ASEAN.

Pengakuan Global bagi CA Indonesia

IAI dikukuhkan menjadi anggota Chartered Accountants Worldwide (CAW) pada 1 Agustus 2016. Bergabung menjadi anggota CAW merupakan pengakuan internasional atas kualifikasi CA Indonesia. Karena itu IAI dituntut untuk berkomitmen penuh pada peningkatan profesionalisme akuntan Indonesia, sekaligus upaya pengembangan CA sebagai designasi bagi Akuntan Profesional yang memiliki kemampuan mendemonstrasikan peningkatan kualitas dan kualifikasi CA di Indonesia.

CAW merupakan organisasi profesi global yang menaungi

Akuntan Profesional dengan designasi CA di seluruh dunia. Saat ini CAW merefleksikan komunitas profesional berskala global dengan lebih dari 1,6 juta anggota di seluruh dunia. CAW berkomitmen mempromosikan peran penting CA dalam dinamika ekonomi global.

Bergabungnya IAI ke dalam CAW menunjukkan komitmen IAI akan pencapaian dan implementasi standar dan etika profesi para pemegang CA Indonesia. Dengan demikian, IAI dengan sertifikasi CA Indonesia kini semakin diakui keberadaannya secara global.

CAW merupakan organisasi profesi akuntan yang menaungi 1,6 juta Akuntan Profesional dengan designasi Chartered Accountant di seluruh dunia.



Penyerahan sertifikat pengukuhan IAI sebagai anggota CAW oleh Chairman CAW, Pat Costello.

Penguatan Profesi Akuntan Melalui Kemitraan dengan Asosiasi Profesi Internasional

Dalam rangka penguatan profesi akuntan Indonesia, IAI menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan beberapa asosiasi profesi akuntansi internasional. MoU ini sejalan dengan amanat pendirian IAI dalam meningkatkan mutu pendidikan akuntan dan mutu pekerjaan akuntan di Indonesia. Di samping itu, melalui MoU ini, IAI telah membuka jalan bagi Akuntan Profesional anggotanya untuk berkiprah dalam skala regional dan global.



Kerjasama ini saling menguntungkan kedua belah pihak, terutama terkait dengan kemajuan pengetahuan akuntansi, pengembangan kapasitas profesional dan intelektual, dalam kerangka pengembangan profesi akuntan di Indonesia. Dengan telah diluncurkannya sertifikasi Chartered Accountant (CA) Indonesia, kerjasama IAI dengan mitra asing ini mengarah pada *Mutual Recognition Arrangement* (MRA). Dengan MRA, akan

terjadi saling pengakuan dan upaya bersama meningkatkan kualitas dan kapabilitas anggota organisasi profesi.

Secara bilateral, IAI memiliki MoU dengan:

1. Malaysian Institute of Accountants (MIA),
2. Association of Chartered Certified Accountants (ACCA),
3. Certified Practising Accountant (CPA) Australia,
4. Chartered Institute Management Accountants (CIMA),
5. Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW).





MEMPERSIAPKAN AKUNTAN PROFESIONAL MASA DEPAN

AI berperan aktif mempersiapkan SDM profesional untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di masa depan. Melalui program literasi akuntansi bagi generasi muda, IAI menjangkit bibit-bibit terbaik untuk diasah menjadi Akuntan Profesional. Dengan pengembangan keilmuan dan pengenalan praktik keprofesian, generasi muda akuntan memiliki akses yang luas pada perekonomian dan dunia bisnis.

IAI APAFest 2017, Terobosan Penting untuk Tingkatkan Literasi Akuntansi dan Keuangan

Untuk pertama kalinya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menggelar Aspiring Professional Accountant Festival (APAFest), pada pertengahan Oktober 2017 di mainhall Bursa Efek Indonesia (BEI). *Aspiring Professional Accountant* adalah istilah yang digunakan oleh IFAC

untuk mendefinisikan calon akuntan profesional yang melalui proses pembelajaran dan pengembangan, agar memiliki kompetensi sehingga dapat menjalankan perannya sebagai seorang Akuntan Profesional.

APAFest 2017 menjadi terobosan penting dari Ikatan Akuntan Indonesia untuk memastikan keberlanjutan literasi akuntansi dan keuangan di Indonesia. Festival kreativitas ini berhasil menghadirkan entitas-entitas terbaik di Indonesia, dan lebih dari 1500 peserta.

Festival ini diselenggarakan dalam rangka mempertemukan perusahaan dan institusi terkemuka dengan



talenta-talenta akuntansi dan keuangan terbaik di Indonesia, untuk memastikan keberlanjutan literasi keuangan Indonesia di masa depan berada pada level yang seharusnya. Program ini sekaligus akan mendukung peluang karir bagi mahasiswa dan memperkuat lanskap profesi akuntansi, keuangan, dan bisnis di Indonesia agar dapat berkompetisi secara global.

APAFest 2017 ini didukung oleh BEI dan diikuti oleh puluhan institusi dan perusahaan terkemuka di Indonesia. Gelaran perdana APAFest ini diikuti lebih dari 1500 peserta, terdiri dari lulusan sertifikasi Chartered Accountant (CA) Indonesia, lulusan dan peserta beasiswa CA, lulusan sertifikasi IAI lainnya, serta para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.



Suasana penyelenggaraan APAFest 2017 di mainhall Bursa Efek Indonesia pada 14 Oktober 2017.

Presiden IFAC Menginspirasi Calon Akuntan Masa Depan

Presiden IFAC, Olivia Kirtley menginspirasi generasi muda Indonesia untuk berkiprah sebagai Akuntan Profesional masa depan dalam era yang semakin terkoneksi. Akuntan harus menjadi *enabler* setiap proses bisnis yang berubah di era digital, karena memiliki karakteristik sebagai penjaga integritas ekonomi dan akuntabilitas dunia bisnis.

Ini merupakan kunjungan pertamakalinya Presiden IFAC ke Indonesia yang dirangkai dengan seminar internasional *The Relevance of Professional Accountants in a Hyper Connected World*. Kegiatan ini merupakan bagian dari acara ulang tahun IAI ke-58. Dalam seminar ini, pembahasan tentang dunia yang makin terkoneksi di



era digital semakin mengemuka, disertai implikasi langsungnya terhadap perekonomian nasional.

Seminar internasional itu dirangkai dengan *Meet and Greet President IFAC* dengan para mahasiswa bertema *Inspiring Live of Accountant after Graduation*.

Lebih dari 500 mahasiswa akuntansi berprestasi di Indonesia mendapat kesempatan berinteraksi langsung dengan Olivia, untuk mendapatkan *insight* serta berdiskusi tentang peluang dan tantangan Akuntan Profesional di masa depan.

Olivia Kirtley hadir di Indonesia pada November 2015 dan berpartisipasi dalam Seminar Internasional dan *Meet and Greet* dengan Akuntan Muda Indonesia.

IAI-IFAC International Seminar:
IAI 58th Anniversary Celebration

The Relevance of Professional Accountants in a Hyper Connected World

Balai Kartini - Jakarta Monday, November 16, 2015



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Accountants' Association

International Seminar
IAI 58th Anniversary Celebration

The Relevance of
Professional Accountants
in a Hyper Connected World

MONDAY
16 NOV 2015
BALAI KARTINI, JAKARTA

CAI
Tentukan
Kesuksesanmu

IAI *Affiliated Campus*

Program IAI *Affiliated Campus* ditujukan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi Akuntan Profesional. IAI *Affiliated Campus* yang diluncurkan tahun 2013 merupakan program kerjasama IAI dengan perguruan tinggi yang memberikan *value* dan inspirasi bagi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Profesional. IAI memastikan perguruan tinggi yang tergabung dalam program ini bisa mengikuti perkembangan terbaru akuntansi dan keprofesian akuntan. Perguruan tinggi juga berkomitmen menjaga kualitas



pendidikan akuntansi yang dikelolanya sekaligus kualitas lulusannya. Sejak diselenggarakan, 14 kampus di Indonesia telah bergabung di dalam program IAI *Affiliated Campus*.

Kunjungan Mahasiswa

Lebih dari 2000 mahasiswa dari puluhan perguruan tinggi di Indonesia berkunjung ke kantor pusat IAI di Grha Akuntan setiap tahun. Kunjungan itu dimaksudkan untuk semakin mendekatkan profesi kepada calon akuntan, sekaligus mengenalkan *Chartered Accountant (CA)* sebagai identitas Akuntan Profesional Indonesia kepada para mahasiswa. Ini merupakan langkah nyata dari program IAI menyosialisasikan CA kepada mahasiswa akuntansi di seluruh Indonesia dalam rangka meningkatkan akseptansi CA

di kalangan *stakeholders* akuntan. Kunjungan ini juga dimaksudkan demi meningkatkan pemahaman akan keilmuan akuntansi dan profesi akuntansi. IAI sebagai wadah profesi akuntan

diharapkan dapat membimbing mahasiswa menjadi akuntan yang kompeten dan memiliki kredibilitas tinggi. Bagi para mahasiswa, informasi terkini perkembangan profesi yang didapat langsung dari IAI merupakan pengalaman berharga sebagai bekal untuk mengenal perkembangan dunia kerja.





Dewan Pengurus Nasional IAI 3 Periode kepengurusan, menjalankan amanah untuk mewujudkan visi & misi IAI.



IAI FOR SOCIETY

Gerakan penguatan *governance system*, pemberantasan korupsi, tuntutan untuk lebih transparan dan profesional, membutuhkan keterlibatan intens profesi akuntan. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi. Indonesia sebagai negara yang terus tumbuh, semakin terbuka, dan demokratis, membutuhkan *check and balance* yang merupakan lahan terbuka bagi profesi.

IAI akan terus memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggungjawab, dan lingkungan hidup. IAI juga mengembangkan pengetahuan dan praktik bisnis, keuangan, atestasi, non atestasi, dan akuntansi bagi masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam perspektif nasional dan internasional.

Melalui konsolidasi, revitalisasi, dan penataan profesi dengan pemanfaatan sumberdaya organisasi profesi dan anggotanya, IAI akan menjadi aset nasional terpercaya NKRI, terdepan di kawasan ASEAN, dan *leading* dalam posisi dan peran di tataran internasional.

Sebagai aset NKRI, IAI berperan dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas *good public* dan *corporate governance*.

Sebagai organisasi profesi akuntan terdepan di kawasan ASEAN, IAI mengembangkan dan memfasilitasi hubungan yang harmonis antara akuntan yang berkarya di berbagai sektor untuk dukungan yang lebih solid dalam membangun *governance system* nasional. Profesi ini harus memastikan kontribusi terdepan

dalam memperkokoh posisi dan mengembangkan peran *ASEAN Federation of Accountants* dan internasional. Yang tak kalah penting, sebagai bagian dari komunitas ASEAN, IAI harus mewadahi dan menyampaikan aspirasi negara-negara Asia Tenggara untuk disampaikan di forum G-20.

Di tataran nasional, semua pencapaian dan keberhasilan itu tidak akan memiliki arti jika tidak bisa dirasakan sebanyak mungkin masyarakat Indonesia. Karena itu, IAI dan para Akuntan Profesional anggotanya akan selalu mendharmabaktikan keahlian dan nilai-nilai profesi untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat.

“IAI for Society, Dari Kita, oleh Kita, untuk Masyarakat, Bangsa, dan Negara.



Peran IAI dalam Reformasi Keuangan Sektor Publik

Akuntansi sektor publik mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kebutuhan atas pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sektor publik. Hingga saat ini, kebutuhan itu belum terpenuhi secara optimal, salah satunya disinyalir karena belum memadainya SDM pengelola keuangan yang kompeten. Inilah yang memicu IAI meluncurkan Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan (US AAP) yang peluncurannya diselenggarakan pada saat pembukaan *Regional Public Sector Conference (RPSC)* di Istana Wakil Presiden RI, November 2011.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelolaan BLU/BLUD, IAI juga menerbitkan *Policy Brief* Pengelolaan BLU/BLUD pada Desember 2016. *Policy Brief* ini disusun oleh IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di Indonesia.

IAI melaksanakan *capacity building* SDM di lingkungan sektor publik, melakukan *public awareness* akuntansi dan keuangan sektor publik dengan bertindak sebagai narasumber pada seminar-seminar yang dilaksanakan terkait pendidikan dan pelatihan akuntansi

pemerintahan dan sistem pengelolaan keuangan negara dan memberi pemahaman regulasi bidang keuangan negara. Puncak kegiatan terkait sektor publik adalah dua acara besar yaitu Dialog Pengelolaan Keuangan Negara dan *Regional Public Sector Conference*.



Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati pada acara RPSC 2006 di Jakarta (kiri). Ketua DPN IAI Prof. Mardiasmo menyerahkan Standar Kompetensi US AAP kepada Wakil Presiden RI Boediono sebagai tanda peluncuran US AAP (kanan).



IAI Berkontribusi Ciptakan Akuntabilitas Dana Desa

Terlaksananya pembangunan yang merata di seluruh penjuru Indonesia sudah lama menjadi cita-cita pendiri bangsa ini. Melalui implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Dana Desa, upaya pemerataan pembangunan ini menjadi program nasional yang melibatkan seluruh *stakeholders* kebangsaan. Dengan segenap kompetensi dan kapabilitas organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Profesional di Indonesia, IAI berperan penting dalam mengawal dan memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana desa.

IAI berperan meningkatkan kapasitas SDM pengelola dana desa, dengan memberikan pendampingan dan pelatihan

terkait pelaporan dana desa. Melalui keterlibatan IAI Wilayah dan IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik, IAI sudah menyelenggarakan aktivitas pelatihan terkait dana desa kepada lebih dari 30.000 aparat desa. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan upaya IAI untuk terus meningkatkan literasi akuntansi ke seluruh *stakeholders*.

IAI juga menjadi wadah bagi SDM Akuntan Profesional untuk berkontribusi optimal dalam pendampingan terhadap pelaporan dana desa yang semakin transparan dan sesuai standar yang berlaku. Melalui program Akuntan Masuk Desa, IAI akan terus berupaya membuat akuntansi bisa dipahami oleh aparat desa untuk memastikan keberlanjutan program pembangunan yang efisien dan berkualitas.



IAI berperan aktif dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pelaporan dana desa.

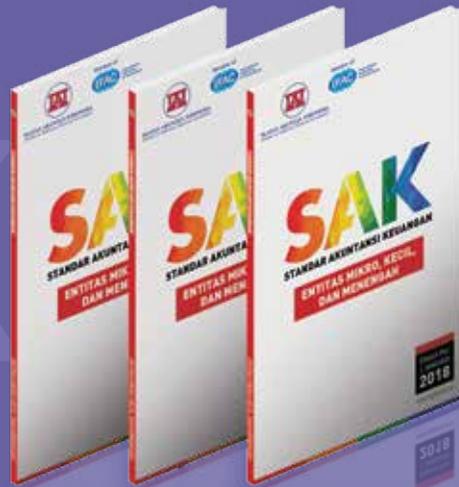


Bantu Pertumbuhan UMKM, IAI Terbitkan SAK EMKM



Peluncuran SAK EMKM oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dalam acara *Regional Public Sector Conference III* di Bandung, Jawa Barat.

SAK EMKM



Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi. Namun demikian, UMKM Indonesia masih mengalami kesulitan mengakses sumber dana dalam rangka meningkatkan kapasitas usahanya.

IAI melalui DSAK menerbitkan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada tahun 2016 sebagai bentuk kontribusi profesi bagi pengembangan UMKM di Tanah Air. SAK EMKM diharapkan dapat membantu transparansi dan akuntabilitas UMKM sehingga menjadi *bankable* dan berpeluang tumbuh lebih jauh. Peluncuran

SAK EMKM dilakukan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla pada pembukaan *Regional Public Sector Conference III* di Bandung, Desember 2016. IAI juga telah menyelenggarakan klinik UMKM untuk menyosialisasikan SAK EMKM dan meningkatkan literasi akuntansi di kalangan UMKM di Indonesia.

Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui *Tax Amnesty*





Sektor perpajakan merupakan penyumbang pemasukan terbesar bagi negara dalam rangka membiayai pembangunan berkelanjutan. IAI sebagai organisasi profesi akan selalu memberikan upaya terbaik demi kemaslahatan bangsa, termasuk dalam aspek pencapaian target pajak yang meningkat setiap tahun. Pemerintah melalui program *Tax Amnesty* berharap banyak untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak sehingga penerimaan perpajakan bisa dioptimalkan.

IAI sebagai organisasi profesi mendukung sepenuhnya

program *Tax Amnesty*, melalui penyiapan SDM profesional untuk menyukseskan program nasional itu. Dukungan nyata juga diberikan dalam bentuk pengesahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 70 mengenai Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak oleh DSAK IAI. PSAK tersebut memberikan panduan bagi entitas dalam menyusun pelaporan keuangannya pasca pemberlakuan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sehingga dapat terhindar dari berbagai kesalahan yang mungkin timbul di kemudian

hari. Peluncuran PSAK 70 ini merupakan bentuk kontribusi profesi dalam mendukung setiap program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bangsa.



Peluncuran PSAK 70 di Bursa Efek Indonesia

Peran Krusial IAI dalam Transparansi Dana Kampanye



Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara KPU dengan KPK, IAI, dan lembaga lainnya dalam rangka melaksanakan transparansi dana kampanye.

Demokrasi yang berkualitas dan bertanggungjawab menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan dalam upaya menciptakan *welfare state* di Indonesia. Profesi akuntan berkewajiban menjaga

spirit akuntabilitas dan transparansi dalam proses demokrasi untuk memastikan negeri ini dipimpin oleh pemimpin yang amanah dan berkualitas. Keterlibatan organisasi profesi dalam transparansi dana kampanye merupakan sebuah keniscayaan untuk mendorong demokrasi yang bersih dan akuntabel.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi Akuntan Profesional di seluruh Indonesia berkewajiban melaksanakan pesta demokrasi itu

melalui penyusunan pedoman pelaporan dana kampanye. Kontribusi ini telah dimulai sejak tahun 2003 ketika IAI bersama Komisi Pemilihan Umum menyusun Petunjuk Pelaksanaan Tata Administrasi Keuangan Partai Politik dan Peserta Pemilu, Pedoman Sistem Akuntansi Keuangan Partai Politik, dan Pedoman Pelaporan Dana Kampanye Peserta Pemilu.

Kontribusi itu terus berlangsung hingga hari ini ketika negeri ini semakin membutuhkan demokrasi yang berkualitas dan bertanggungjawab. IAI menyusun pedoman pelaporan dana kampanye peserta Pemilu, baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Pedoman pelaporan yang disusun IAI mempertimbangkan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsepsi transparansi, akuntabilitas, sederhana dan praktis, serta mengedepankan sistem pengendalian internal yang memadai bagi peserta Pemilu.

IAI Salah Satu Inisiator ARA

Annual Report Award (ARA) merupakan ajang pemberian penghargaan tertinggi atas kualitas laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan. IAI sebagai organisasi profesi dan *standard setter*, adalah salah satu inisiator ARA bersama Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

Penyelenggaraan ARA bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan penerapan *good corporate governance* di sektor dunia usaha, baik BUMN/BUMD, maupun perusahaan swasta, yang tercatat dan tidak tercatat

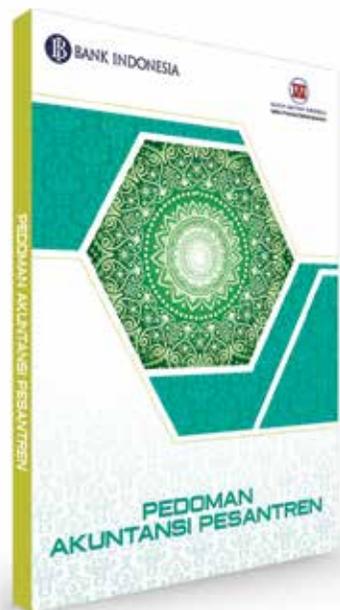
di bursa. Dalam dinamika bisnis yang makin kompleks dewasa ini, laporan keuangan telah menjadi media komunikasi yang efektif kepada semua pihak terkait kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.



Ketua DPN IAI Prof. Mardiasmo menyerahkan penghargaan kepada para pemenang ARA 2015.

Penyusunan Pedoman Akuntansi, Kontribusi Profesi bagi Sektor Bisnis

Pedoman Akuntansi Pesantren



Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan kejayaan ekonomi Indonesia. Karena itu IAI dan Bank Indonesia menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren. Penyusunan panduan ini ditujukan agar pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren. Pedoman akuntansi ini disusun dengan merujuk pada SAK ETAP.

Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, agar bisa semakin akuntabel dan transparan. Laporan keuangan pesantren merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

Pedoman Akuntan Perbankan Indonesia (PAPI) disusun sebagai panduan bagi industri perbankan dalam menerapkan PSAK. Sebagai dampak dilakukannya penyempurnaan beberapa PSAK, IAI dan Bank Indonesia menerbitkan PAPI revisi 2008 yang merupakan penjabaran lebih lanjut PSAK yang relevan untuk industri perbankan. PAPI 2008 ini merupakan pembaruan dari PAPI edisi 2001 yang menambahkan penjelasan dan contoh perhitungan untuk mempermudah pemahaman PSAK 55 (Revisi 2006) dan PSAK 50 (Revisi 2006).



Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia

IAI menerbitkan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) untuk mendorong tumbuhnya industri keuangan syariah di Indonesia. Meski mulai ada sejak tahun 1992, perbankan syariah masih dianggap sebagai industri yang baru berkembang. Setelah melalui beberapa tahapan, diterbitkanlah PAPI revisi tahun 2013 menggantikan PAPI tahun 2003. PSAK syariah disusun dengan pendekatan *principle-based*, mengatur transaksi syariah, namun tidak hanya diperuntukkan bagi perbankan syariah.



Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan

Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan (PABP) 2008 diterbitkan untuk mengakomodir perbedaan proses transaksi di industri perkebunan dengan industri lainnya. IAI bekerjasama dengan Kementerian BUMN menerbitkan PABP yang mengacu pada PSAK dan interpretasinya. Terbitnya pedoman akuntansi yang sama bagi BUMN Perkebunan dengan perusahaan swasta sejenis, akan mempermudah penilaian kinerja dan pengambilan keputusan di industri.



Pemutakhiran Pedoman Akuntansi BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan

Keberadaan Pedoman Akuntansi sangat penting untuk mengawal transparansi dan akuntabilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan sebagai badan penyelenggara jaminan sosial harus menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Pemutakhiran Pedoman Akuntansi BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dibutuhkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan kedua entitas baru tersebut.



Majalah Akuntan Indonesia untuk Memperkaya Khasanah Keilmuan Anggota IAI

IAI menerbitkan *Majalah Akuntan Indonesia* secara rutin, agar *stakeholders* selalu dapat memperkaya khasanah keilmuan dan meng-*update* diri dengan perkembangan terkini akuntansi. Penerbitan majalah ini juga ditujukan untuk menjadi referensi yang andal dan terkini bagi para Akuntan Profesional, pelaku industri keuangan, pejabat pemerintahan, akademisi,

mahasiswa, dan kalangan umum. Dalam setiap penerbitannya, *Majalah Akuntan Indonesia* selalu mengangkat topik-topik aktual yang dibahas dengan pendekatan kritis dan maju. *Majalah Akuntan Indonesia* merupakan satu-

satunya majalah di bidang akuntansi di Indonesia. Majalah ini didistribusikan kepada anggota dan non anggota IAI, baik secara fisik maupun *online* dalam format digital.



Transformasi *Majalah Akuntan Indonesia* yang diterbitkan IAI

Membangun Profesi yang Semakin Adaptif dan Fleksibel

Peringatan 60 Tahun IAI pada tahun ini dilatari dengan perubahan masif lingkungan bisnis dipicu perubahan lanskap ekonomi global. Perkembangan teknologi yang sangat dinamis telah memperbaharui fungsi-fungsi bisnis dan model operasional ke level yang tidak pernah diduga akan terjadi. Tahun ini dan tahun-tahun berikutnya, merupakan fase penuh tantangan bagi relevansi profesi dalam kiprahnya sebagai penjaga integritas dan keberlanjutan ekonomi nasional.

Profesi akuntan merupakan satu dari sedikit profesi yang akan tetap relevan dan *reliable* terhadap perubahan fungsi-fungsi bisnis itu. Namun kemajuan teknologi yang didukung oleh perkembangan *big data*, *internet of things*, hingga *cyber security*, dipastikan akan merevolusi metode akuntan dalam bekerja. Semua faktor itu harus dipahami para Akuntan Profesional dan calon-calon akuntan yang nanti

akan bertarung di pasar yang semakin dinamis. Dengan tingkat ketidakpastian yang belum pernah ada sebelumnya, akuntan dituntut untuk semakin adaptif dan fleksibel agar perannya sebagai

penjaga integritas dan stabilitas perekonomian tetap handal.

Di usianya yang sudah semakin matang, IAI sebagai organisasi yang menaungi seluruh akuntan Indonesia, dihadapkan pada tantangan yang semakin dinamis. IAI harus terus melangkah mengatasi

berbagai hambatan status quo untuk memastikan kiprah optimal akuntan bagi kejayaan perekonomian negeri ini. Itulah relevansi ketika profesi akuntan Indonesia di usia yang genap 60 tahun pada 23 Desember 2017, menempatkan kejayaan negeri sebagai tujuan utama pembangunan profesi di masa ini.

Saatnya Akuntan Profesional seluruh Indonesia berpartisipasi untuk mengoptimalkan sumbang-an pemikiran dan karya terbaiknya bagi profesi, bangsa, dan negara, serta dunia yang lebih baik.

**60 tahun Ikatan Akuntan Indonesia
KEJAYAAN AKUNTAN PROFESIONAL,
KEJAYAAN NEGERI.**

Galeri



1992 KNA di Yogyakarta
Antisipasi Peluang dan Tantangan Profesi Akuntansi Memasuki Abad XXI.



1994 Kongres VII
Pengendalian Mutu Akuntan untuk Peningkatkan Pengabdian Profesi.



1996 KLB di Semarang.



1998 Kongres VIII di Jakarta
Introspeksi dan Transformasi Profesi Akuntan Memasuki Milenium Baru.

Galeri



2002 Kongres IX di Jakarta
Pematangan Profesionalisme Akuntan dalam Perubahan Lingkungan Global.



2006 Kongres X di Jakarta
Towards a Greater Transparency and Accountability.



2007 KLB di Jakarta
Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa.



2010 Kongres XI di Jakarta
Peran Akuntan dalam Meningkatkan Nilai Tambah bagi Perekonomian Nasional dan Global.

Galeri



2012 KNA di Yogyakarta
Transformasi *Good Governance* dari Kepatuhan menuju Budaya.



2014 Kongres XII Jakarta
ASEAN Integrated Accounting Profession for Sustainable Economic Growth.

Galeri



2015 Rakernas di Jakarta
Pengurus IAI Wilayah bersama DPN.



2016 Regional Public Sector Conference (RPSC) IV dan Konvensi Nasional Akuntansi (KNA) VIII, di Bandung, Jawa Barat.

Galeri



IFRS Regional Policy Forum & IAI Seminar di Bali, Mei 2011.



Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ketika membuka *Internasional Seminar: IFRS Dynamics 2013 and Beyond*, di Jakarta.

Galeri



Komunike bersama antara IAI, Otoritas Jasa Keuangan dan IFRS Foundation tentang komitmen konvergensi IFRS Indonesia.



Audiensi IAI dengan Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.

Galeri



Rapat membahas arah pendidikan profesi akuntansi di Grha Akuntan, Jakarta.



Tokoh akuntan Indonesia dalam pembukaan APAFest 2017 di *mainhall* Bursa Efek Indonesia.

Galeri



Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI berbicara di depan mahasiswa sesi inspirasi *Inspiring Life of Accountant after Graduation*.



Mahasiswa peserta *Meet and Greet with Indonesia Accounting Students, Inspiring Life of Accountant after Graduation*.

Galeri



Pelantikan pengurus IAI KAPd di Bandung, Jawa Barat.



Pelantikan pengurus IAI KASP di Jakarta.



Seminar Perpajakan dan Rapat Anggota IAI KAPj.



Pelantikan Ketua dan Pengurus IAI KA KJA.

Galeri



Rapat anggota dan pemilihan ketua IAI KASy dirangkai dengan seminar *The Future of the World Islamic Accounting*.



Seminar dan Rapat Anggota IAI Wilayah Sumatra Barat.



Seminar dan Rapat Anggota IAI Wilayah Jakarta.



Simpodium Nasional Akuntansi XVIII di Universitas Sumatra Utara, Medan.

Galeri



Seminar terkait regulasi akuntansi zakat, infak, dan sedekah.



Public Hearing Exposure Draft PSAK.



Diskusi tentang *Blue Print* Profesi Akuntan dan RPMK Akuntan Beregister Negara.



Transfer Pricing Expo, kegiatan tahunan IAI KAPj.

Galeri



Majalah Akuntan Indonesia diterima anggota dan sekretariat KPAP.



Dinner bersama delegasi IASB dan IFRS Foundation.



Suasana penyelenggaraan HUT IAI ke-55 di Jakarta.

Galeri



Kepedulian akuntan Indonesia untuk korban bencana gempa di Nangroe Aceh Darussalam.



Akuntan Mengajar di SMK.



Klinik UMKM diselenggarakan dalam rangka HUT IAI ke-60.



Penandatanganan IAI Affiliated Campus.

Galeri



Ketua dan mantan ketua IAI dalam Rakernas IAI 2015.



Ketua dan Anggota Dewan Penasihat, Ketua DPN, dan Direktur Eksekutif IAI.



Ketua BPK RI bersama tokoh Akuntan Profesional Indonesia dalam Kongres IAI XII di Jakarta.



Manajemen Eksekutif IAI.

DEWAN PENASIHAT IAI

Moermahadi Soerja Djanegara
Ignasius Jonan
Jusuf Halim
Langgeng Subur
Prof. Mohamad Nasir
Sapto Amal Damandari
Sudirman Said
Prof. Zaki Baridwan

DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI

Prof. Mardiasmo
Prof. Ainun Naim
Ardan Adiperdana
Ahyanzaman
Cris Kuntadi
Dwi Martani
Dwi Setiawan Susanto
Ferdinand Purba
Gatot Trihargo
Ito Warsito
Prof. Lindawati Gani
Maliki Heru Santosa
Rosita Uli Sinaga
Prof. Sidharta Utama
Tia Adityasih (*Ex Officio* Ketua IAI KA KJA)
Dadang Kurnia (*Ex Officio* Ketua IAI KASP)
Prof. Nunuy Nur Afiah (*Ex Officio* Ketua IAI KAPd)
Prof. P.M John Hutagaol (*Ex Officio* Ketua IAI KAPj)
M. Jusuf Wibisana (*Ex Officio* Ketua IAI KASy)

TIM PENYUSUN BUKU

Penanggung Jawab:

Elly Zarni Husin

Editor:

Elly Zarni Husin
Deny Poerhadyanto
Dedi Irawan

Layout & Desain:

Aja M. Zuhri
Sanuddin
Fitriyansyah
Karmawan

Ilustrator:

Aja M. Zuhri

Fotografer:

Arif Rahadiansyah

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Bapak Hans Kartikahadi, Bapak Theodoros Tuanakotta, Bapak Prof. Djoko Susanto, Bapak Soedarjono.

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

IAI PUSAT:

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310. Tel: (021) 31904232, 39000004, 3140664 Fax: (021) 3900016, 3152076

IAI WILAYAH:

BALI: Jl. Teuku Umar No. 159, Denpasar, Bali.
Tel.: [0361] 7805340 Fax.: [0361] 429725

BANGKA BELITUNG: Kepala SPI
PT Timah, Jl. Jend. Sudirman No. 51, Pangkal Pinang, Bangka Belitung.
Tel.: [0717] 4258000 Fax.: [0717] 432323

BANTEN: Satuan Pengawasan Intern (SPI) Untirta, Gedung UPT Terpadu Lantai 2, Jl. Raya Jakarta KM 4, Pakupatan, Serang, Banten.
Tel.: [0254] 280330 Fax.: [0254] 281254

BENGKULU: Sekretariat IAI
Jl. Mayjen Sutoyo, Simpang Padang Harapan, Bengkulu. Hp: 0812 6627458.

DI YOGYAKARTA: Sekretariat IAI,
Kampus STIE-YKPN, Jl. Seturan, Yogyakarta 55281.
Tel.: (0274) 486209 Fax.: [0274] 486209.

DKI JAKARTA: Perkantoran Gedung Gajah, Blok AB Lantai 2
Jl. Saharjo No. 111, Tebet, Jakarta Selatan 12810. Tel.: [021] 8354031, 8353588
Fax.: [021] 8290324.

GORONTALO: Sekretariat IAI, Inspektorat Kota Gorontalo, Jl. Raden Saleh No. 11
Kota Tengah, Kota Gorontalo 96138. Tel.: [0435] 527149.

JAMBI: Sekretariat IAI, Jl. Raya Jambi Muara Bulian KM 13, Mendalo Darat,
Jambi (Depan Citra Raya City Mendalo), Jambi 38122. Tell.: [0741] 61682, Hp.:
082373523860, Fax.: [0741] 62703.

JAWA BARAT: Sekretariat IAI, Kampus Universitas Widyatama
Jl. Cikutra Raya No. 204-A, Bandung 40125.
Tel.: [022] 7218837, 7274009. Fax.: [022] 7274009.

JAWA TENGAH: Sekretariat IAI, Gedung Grinatha (Kantor Pusat Bank Jateng),
Jl. Pemuda No. 142 Lantai 3, Semarang. Tel./Fax.: [024] 3566979.

JAWA TIMUR: Grha Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur, Jl. Krukah
Utara No. 64, Surabaya 60245. Tel.: (031) 5021125 Fax.: [031] 5034633.

KALIMANTAN BARAT: Sekretariat IAI, Gedung Magister Akuntansi FE
Universitas Tanjung Pura, Jl. Ahmad Yani, Pontianak.
Tel.: [0561] 744447 Fax.: [0561] 713016, 763641.

KALIMANTAN SELATAN: Sekretariat IAI, FE Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123.
Tel.: [0511] 3308500; 3305116 Fax.: [0511] 3306654; 3301646; 3301590.

KALIMANTAN TENGAH: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka
Raya, Jl. H. Timang, Kampus UPR Tunjung Nyaho, Palangkaraya 73111

KALIMANTAN TIMUR: Sekretariat IAI, Gedung Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Jl.
Tengkwang No. 1, Samarinda 75127. Tel.: (0541) 275666.

KEPULAUAN RIAU: Sekretariat IAI, Komplek Ruko Purimas Regency Blok A No.
40, Jl. Engku Putri, Batam Center, Batam 29461.
Tel./Fax.: [0778] 7494896.

LAMPUNG: Sekretariat IAI, Kampus Akademi Perawat Panca Bhakti, Jl. Zainal
Abidin Pagaralam No. 14, Gedungmeneng, Bandar Lampung 35145. Tel./Fax.:
[0721] 786864.

MALUKU: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Ambon, Jl. Way Haong,
Pantai Ambon, Ambon 97112. Tel.: [0911] 352888 Fax.: [0911] 352197.

MALUKU UTARA: Sekretariat IAI, Fakultas Ekonomi Universitas Khairun, Jl. Raya
Pertamina, Gambesi, Ternate, Maluku Utara. Tel.: [0921] 311073.

NANGGROE ACEH DARUSSALAM: Sekretariat IAI, Gedung KPMG, Fakultas
Ekonomi Universitas Syah Kuala, Kampus KOPELMA Darussalam, Banda Aceh
23114. Tel.: [0651] 7552506 Fax.: [0651] 7552507.

NUSA TENGGARA BARAT: Sekretariat IAI, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Mataram, Jl. Majapahit 62, Mataram, Nusa Tenggara
Barat. Tel./Fax.: [0370] 620508.

NUSA TENGGARA TIMUR: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Provinsi
NTT, Jl. Palapa 21A, Kupang 85111. Tel.: [0380] 829142, Fax.: [0380] 832757.

PAPUA: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Papua, Jl. Pasifik Indah
III, Pasir Dua, Jayapura. Tel.: [0967] 541229, 542750, Fax.: [0967] 543197.

PAPUA BARAT: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Papua Barat,
Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari 98314.
Tel.: [0986] 2217087 Fax.: [0986] 2217088.

RIAU: Sekretariat IAI, Jl. Sudirman No. 145, Lt. 2 (Seberang Ramayana Plaza),
Pekanbaru 28111. Tel.: (0761) 848635 Fax.: (0761) 848635.

SULAWESI BARAT: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi
Barat, Jl. Haji Andi Endeng, Komp. Rimuku Indah No. 2, Mamuju 91511. Tel.:
[0426] 2323033, 2333033 ext. 201, Fax.: [0426] 2323106.

SULAWESI SELATAN: Sekretariat IAI, Jl. Maccini Tengah No. 21, Makassar.
Tel.: [0411] 449060, Fax.: [0411] 447148.

SULAWESI TENGAH: Sekretariat IAI, Kantor Akuntan Publik Supriadi Laupe, Jl.
Dewi Sartika No. 84, Palu. Tel.: [0451] 481960

SULAWESI TENGGARA: Sekretariat IAI, Gedung BPK perwakilan Provinsi
Sulawesi Tenggara, Jl. Sao Sao, Kadia, Kota Kendari 93111.
Tel./Fax.: (0401) 3129403.

SULAWESI UTARA: Sekretariat IAI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam
Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado 95115.
Tel./Fax.: [0431] 826060.

SUMATERA BARAT: Sekretariat IAI, Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Barat
Lantai 2, Jl. Aye Pahac KM 14, Padang 25177. Tel.: [0751] 462777.

SUMATERA SELATAN: Sekretariat IAI, Jl. Sriyaya Negara (Depan Wisma Sriwijaya)
No. 02/27 D-E, Bukit Besar, Palembang 30109. Tel./Fax.: [0711] 319876

SUMATERA UTARA: Sekretariat IAI,
Fakultas Ekonomi USU, Jl. Prof. Hanafiah, Medan Utara Baru, Kota Medan
20155. Tel.: [061] 8218532 Fax.: [061] 8218532.



Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan

Jl. Sindanglaya No. 1

Menteng, Jakarta 10310

Telp. (021) 3190 4232, 3900 004, 3140 664

www.iaiglobal.or.id